PENERAPAN *E-LEARNING* BERBASIS *MICROSOFT TEAMS* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BAJENG KABUPATEN GOWA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Teknologi Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

ISNA RABIATUL ALAWIYAH

NIM 105311105017

01/12/2022
1 eks
Smb. Alumni
R/0075/TPD/2210
ALA
P

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

2022

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama **ISNA RABIATUL ALAWIYAH** , NIM **105311105017** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 712/ TAHUN 1444 H/2022 M, Tanggal 19 November 2022, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 23 November 2022.

Makassar, 24 Rabiul Akhir 1444 H
25 November 2022 M

Panitia Ujian:

1. **Pengawas Umum** : **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag** (.....)
2. **Ketua** : **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. **Sekretaris** : **Dr. Baharullah, M. Pd.** (.....)
4. **Penguji** : **1. Dr. H. Nurdin, M.Pd** (.....)
   2. Andi Adam, S.Pd.,M.Pd (.....)
   3. Dr. Syarifuddin Cn. Sida, M.Pd (.....)
   4. Dr. Aco, M.Pd (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860934

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : **Penerapan E-learning Berbasis Microsoft Teams Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **ISNA RABIATUL ALAWIYAH**

Stambuk : **105311105017**

Program Studi : Teknologi Pendidikan

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 25 November 2022 M

Disetujui oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Irmawati Thahir, S.T.,M.Pd	**Dr. Aco, M.Pd**

Diketahui oleh

Dekan FKIP Unismuh Makassar	Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan
Erwin Akib, M.Pd., Ph. D	**Dr. Muhammad Nawir, M. Pd.**
NBM .860934	**NBM. 991323**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UNIT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
FAK. KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp. 0411-866132/866132 (Fax.)
Email fkip@unismuh.ac.id
Web www.fkip.unismuh.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ISNA RABIATUL ALAWIYAH**

Nim : 105311105017

Jurusan : Teknologi Pendidikan

JudulSkripsi : **Penerapan E-learning Berbasis Microsoft Teans Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas VIII Siswa SMK Negeri 1 Bajeng**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 5 September 2022

Yang Membuat Pernyataan

Isna Rabiatul Alawiyah

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp. (0411) 866132/866112 (Fax.)
Email fkip@unismuh.ac.id
Web www.fkip.unismuh.ac.id

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan di bawahini :

Nama : **ISNA RABIATUL ALAWIYAH**

Nim : 105311105017

Jurusan : Teknologi Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2,3. saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2022

Yang Membuat Pernyataan

Isna Rabiatul Alawiyah

Mengetahui

Ketua Jurusan Teknologi Pendidikan

Dr. Muhammad Nawir, M.Pd

NBM.991323

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

MOTTO

Bergelar sarjana dan mewujudkan cita cita adalah langkah awal yang dipilih untuk menjadi sukses namun Allah mempercayai untuk menjadi seorang ibu yang bergelar mahasiswi."Aku tidak pernah tahu kedepannya seperti apa setelah menjadi ibu bergelar mahasiswi yang kutahu urusanku adalah berdo'a dan berusaha urusan hasil,biar Allah saja yang mengatur."

" Ibu adalah sekolah.Jika engkau mempersiapkannya,maka engkau telah mempersiapkan generasi yang berkarakter muliah " (Ahmad Syauqi , w.1351 H.)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk suami , Kedua orang tua, Mertua dan keluarga tercinta serta anak kesayanganku yang selalu menemani saya bimbingan skripsi. Berkat mereka saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ABSTRAK

Isna Rabiatul Alawiyah. "*Penerapan E-Learning Berbasis Microsoft Teams Untuk meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bajeng*" . Skripsi, Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar .

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan *e-learning* berbasis *Microsoft teams* untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP negeri 1 Bajeng. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bajeng. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif yang mana di paparkan secara deskriptif dengan menggambarkan masalah secara jelas dan mendalam. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa penerapan *e-learning* berbasis *Microsoft teams* untuk meningkat motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bajeng terlaksana cukup baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru telah melakukan perencanan pembelajaran Sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran berbasis *Microsoft teams* memiliki fleksibilitas sehingga mampu mendorong guru untuk lebih kreatif serta memberikan pengalaman yang lebih menarik kepada siswa. *E-learning* berbasis *Microsoft teams* yang digunakan memiliki kendala. Kendala dalam penelitian ini adalah kesiapan dan kemampuan guru serta dalam menggunakan *Microsoft teams*, keaktifan siswa dalam pembelajaran, pemahaman materi siswa, kendala jaringan, serta lingkungan belajar yang ramai. *e-learning* berbasis *Microsoft teams* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Terdapat relevansi kuat dengan teori-teori tentang ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar yaitu karena adanya keinginan siswa untuk berhasil, adanya dorongan kebutuhan untuk belajar, adanya penghargaan dari guru, adanya kegiatan yang menarik, serta lingkungan belajar yang mendukung.

Kata Kunci: *Penerapan E-learning, Microsoft Teams, Motivasi Belajar, Bahasa Indonesia*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji Syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT., karena atas Karunia, Rahmat dan Hidayah-Nya lah, Penulis akhirnya dapat menyelesaikan skirpsi ini. Dan tidak lupa mengirimkan salawat dan taslim atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang menjadi tuntutan bagi seluruh kaum muslimin, Rahmat bagi alam semesta.

Alhamdulillah dengan izin Allah SWT. dan segala pemikiran kemampuan yang Penulis miliki, maka skripsi yang berjudul "Penerapan *E- Learning* Berbasis *Microsoft* Teams Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bajeng". Penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih jauh dari sempurna, dan berbagai upaya telah ditempuh penulis untuk memperbaiki skripsi penelitian ini.

Untuk itu, terhadap segala kekurangan atau kelemahan yang terdapat dalam penyusunan skripsi penelitian skripsi ini, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran-saran yang bersifat membangun sebagai perbaikan di masa yang akan datang dalam pelaksanaan penelitian, penyusunan, dan penulisan skripsi.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari keterlibatan berbagai pihak yang senantiasa membantu dan membimbing Penulis dalam suka maupun duka. Akhir kata dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat yang sebesar-besarnya, Penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada seluruh pihak yang telah

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

membantu, baik bantuan secara moril maupun materil demi terselesaikannya skripsi ini, yakni kepada:

1. Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orangtua yang selalu memberikan do'a, kasih sayang serta dukungan baik moral maupun materil yang merupakan kekuatan besar bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
3. Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
4. Bapak Dr. Muhammad Nawir, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan.
5. Bapak Nasir, S.Pd., M.Pd., selaku Sekertaris Program Studi Teknologi Pendidikan, Ibu Dra. Hj. Muliani Azis, M.Si. sebagai penasehat akademik penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar
6. Ibu Irmawaty Thahir, S.T., M.Pd., selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Aco Karumpa, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.,
7. Bapak dan Ibu dosen, serta seluruh pegawai Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan yang memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
8. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh teman-teman mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makasasar yang tidak dapat

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

disebut namanya satu persatu yang telah membagi pengalaman serta masukan selama proses pengurusan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 25 Oktober 2022

Penulis

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

SURAT PERNYATAAN iv

SURAT PERSETUJUAN v

MOTTO PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR TABEL xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Focus Penelitian 4

C. Rumusan Masalah 5

D. Tujuan Penelitian 5

E. Manfaat Penelitian 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR 7

A. Kajian Pustaka 7

1. Penerapan 7

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia 8

3. *E-Learning* 10

4. *Microsoft Teams* 14

5. Motivasi Belajar 20

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

B. Kerangka Konsep 26

C. Penelitian Yang Relevan 28

BAB III METODE PENELITIAN 31

A. Metode dan Alasan Penelitian 31

B. Tempat Penelitian 32

C. Instrumen Penelitian 32

D. Sampel dan Sumber Data 33

E. Teknik Pengumpulan Data 34

F. Teknik Analisis Data 35

BAB IV HASIL PENELITIAN 38

A. Hasil Penelitian 38

B. Pembahasan 58

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN 75

A. Kesimpulan 75

B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA 78

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir 27

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1 Daftar Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bajeng 39

Tabel 4.2 Data Guru SMP Negeri 1 Bajeng 41

Tabel 4.3 Keadaan Siswa Kelas VIII D 43

Tabel 4.4 Keadaan Pesrta Didik Tahun Pelajaran 2021/2022 44

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana 44

Tabel 4.6 Daftar dan Kode Informasi 45

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia karena melalui pendidikan tersebut manusia dapat mengembangkan dirinya untuk bisa bersaing secara sehat dengan manusia lainnya. Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah upaya membangun kecerdasan manusia baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003).

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi secara global telah menyentuh seluruh aspek-aspek kehidupan manusia. Hal itu juga telah mengubah cara pandang dan gaya hidup masyarakat di Indonesia dalam menjalankan aktivitas dan kegiatannya, termasuk dalam kegiatan pendidikan. Kemajuan dari teknologi informasi dan komunikasi telah membawa era baru terhadap perkembangan kehidupan manusia secara menyeluruh baik dalam bekerja, bersosialisasi, bermain, maupun dalam belajar maupun belajar. Sejalan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan penerapan teknologi ini di berbagai bidang termasuk di bidang pendidikan.

Dimasa mendatang, penerapan teknologi di bidang pendidikan sangat dibutuhkan dalam meningkatkan dan pemerataan mutu pendidikan. Peningkatan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

mutu pendidikan secara langsung dapat meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia. Kehadiran teknologi informasi dalam bidang pendidikan khususnya di dalam proses kegiatan belajar mengajar, sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting. Oleh karena itu, *e-learning* dapat dipilih sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang bertujuan untuk menyesuaikan antara perkembangan teknologi informasi dengan kebutuhan pembelajaran.

Penerapan *e-learning* bertujuan untuk mengurangi kesenjangan yang terjadi antara perkembangan teknologi informasi dengan sistem pembelajaran yang diterapkan dalam proses pendidikan. Sehingga, melalui pendidikan, berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi dapat terdistribusi secara merata. Proses belajar mengajar dengan menerapkan *e-learning* ini dilakukan dengan dua cara, yaitu: dilakukan secara langsung (*synchronous*), dimana pada saat pendidik menyampaikan pembelajaran, siswa dapat langsung mendengarkan misalnya melalui *video conference*. Secara tidak langsung (*asynchronous*), dimana pesan direkam dahulu sebelum digunakan atau juga pemberian tugas melalui *e-mail* (Soekartawi, 2003:2-3). Pemanfaatan *e-learning* sebagai salah satu metode atau cara pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran konvensional, dimana dalam kurikulum yang ada mengupayakan agar pendidikan diselenggarakan dengan metode Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), khususnya untuk sekolah menengah sudah merupakan kebutuhan yang sangat penting.

Dengan adanya teknologi, *e-learning* telah mengubah paradigma proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai media elektronik (*audio/visual*) yang memiliki keterhubungan dengan teknologi internet. Proses kegiatan belajar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

mengajar sudah tidak lagi bergantung kepada lokasi maupun waktu dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih dinamis, fleksibel, interaktif, dan komunikatif (Jiri, 2014:322-340). Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal diharapkan dapat merubah paradigma pembelajaran konvensional/tatap muka menjadi berbasis elektronik.

Saat ini, penerapan *e-learning* pada lembaga pendidikan khususnya sekolah menengah diharuskan karena adanya pandemi *COVID-19* yang memaksa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Indonesia berubah dari konvensional ke *e-learning* atau pembelajaran secara jarak jauh.

Ada banyak media yang dapat digunakan untuk menunjang pendidikan berbasis *e-learning* sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pembelajaran secara *online* menggunakan aplikasi-aplikasi yang dapat diunduh dari *playstore*, sebuah layanan perangkat lunak yang ada pada gawai, yang dapat diakses oleh "siapa saja, dan kapan saja", sehingga dengan kemudahan tersebut dapat menjadi motivasi para siswa dalam proses belajar. Aplikasi-aplikasi tersebut diharapkan dapat memfasilitasi pembelajaran bersama secara *synchronous*. Salah satu aplikasi pembelajaran *e-learning* tersebut adalah "*microsoft teams*". *Microsoft teams* merupakan sebuah alat kolaborasi yang dapat digunakan untuk percakapan, mengobrol terus menerus, panggilan telepon *audio/video, meetings, file contenct* & *folders*. Pemberlakuan belajar dari rumah secara daring pada masa pandemic ini, menyebabkan banyak sekolah di Indonesia memanfaatkan berbagai aplikasi penunjang *e-learning*.

Salah satu sekolah yang memanfaatkan *e-learning* berbasis aplikasi *microsoft teams* adalah SMP Negeri 1 Bajeng, berbagai pembelajaran termasuk

pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan aplikasi tersebut. Walaupun dalam penerapan pembelajaran *e-learning* terbilang mendadak dilaksanakan di Indonesia pada wilayah-wilayah zona kuning dan zona merah akibat paparan *Corona Virus Disiase 19*. Namun hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah-sekolah untuk menerapkan sistem pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan *e-learning*, dengan judul penelitian "Penerapan *e-learning Berbasis Microsoft Teams Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bajeng*".

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat informasi yang akan diperoleh sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan.

Menurut Sugiyono (2010), pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan reabilitas masalah yang akan dipecahkan.

Penelitian ini difokuskan pada:

1. Penerapan *e-learning* berbasis aplikasi *Microsoft Teams* dalam pembelajaran di kelas VIII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Dampak penerapan *e-learning* berbasis aplikasi *Microsoft Teams* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran di Kelas VIII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan *e-learning* berbasis aplikasi *Microsoft Teams* dalam pembelajaran di Kelas VIII pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia?
2. Apakah penerapan *e-learning* berbasis aplikasi *Microsoft Teams* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan *e-learning* berbasis aplikasi *Microsoft Teams* dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Bajeng untuk Kelas VIII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Bajeng dengan menggunakan *e-learning* berbasis *Microsoft Teams*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah strategi, model, atau metode pembelajaran baru dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang bermanfaat dalam

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Bajeng dan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan terhadap masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata.

   b. Bagi Sekolah

      Penelitian ini dapat menjadi rujukan pembeleajaran paradigma baru di SMP Negeri 1 Bajeng.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Penerapan

Penerapan atau Implementasi dalam kamus besar bahasa indonesiai diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Penerapan yang dimaksud yaitu kemampuanan menggunakan materi yang telah dipelajari ke dalam situasi kongkret atau nyata. *Majone dan Wildavski* (dalam Usman, 2002) mengemukakan bahwa implementasi sebagai penilaian. *Browne* dan *Wildavski* (dalam Usman, 2002) juga mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan.

Menurut Usman (2002), penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem.Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Setiawan (2004) menyatakan bahwa penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (implementasi) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan

2. Pembelajaran bahasa indonesia

Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya dengan pengajaran merupakan proses interaksi yang berlangsung antara guru dan juga siswa atau juga merupakan sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap serta menetapkan apa yang dipelajari.

Berdasarkan kurikulum selama ini yang selalu memperhatikan adanya pembelajaran kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra, teks dalam Kurikulum 2013 dapat juga dibedakan antara teks sastra dan teks nonsastra. Terkait dengan pola yang harus diintegrasikan dalam implementasi Kurikulum 2013, ada tiga aspek utama dalam implementasi Kurikulum 2013, yakni perubahan ,mindset, keterampilan dan kompetensi guru kepemimpinan, kultur, dan manajemen sekolah (Rohmadi, 2013:1).

Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematik dan disengaja untuk menciptakan kondisi agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Kegiatan pembelajaran tersebut tidak dapat lepas dari interaksi antara sumber belajar dan warga belajar sehingga untuk melaksanakan interaksi diperlunkan berbagai macam cara dalam pelaksanaannya. Interaksi dalam pembelajaran dapat diciptakan interaksi satu arah, dua arah, atau banyak arah. Untuk masing-masing jenis interaksi tersebut, jelas diperlukan berbagai metode yang tepat sehingga tujuan akhir pembelajaran dapat tercapai.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks dan memerlukan analisis, aplikasi, serta sintesis. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai yang diterapkan dalam kelas. Hal yang dipertimbangkan dalam memilih model adalah tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, ketersediaan fasilitas, kondisi peserta didik, dan alokasi waktu yang tersedia sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai harapan.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran Bahasa Indonesia harus memuat aspek mental dan emosional, sehingga siswa dapat menjadi manusia yang cerdas secara mental dan emosional. Dengan demikian, materi pembelajaran Bahasa Indonesia harus secara komprehensif dan menyeluruh sehingga memenuhi aspek mental, emosional, dan intelektual siswa. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya disusun dengan tidak selalu berupa teori kebahasaan dan kesastraan saja, akan tetapi dapat memuat materi lain yang merupakan lintas ilmu dan budaya. Bahasa Indonesia harus disusun dalam bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan tingkat kemampuan berpikirnya. Dengan demikian, bahasa yang dipergunakan dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat baik dan benar. Bahasa Indonesia yang baik adalah Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah. Bahasa Indonesia yang benar adalah Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kondisi sosial, budaya, dan keilmuan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3. *E-learning*

Sistem pembelajaran elektronik atau *e-learning* merupakan salah satu cara baru dalam proses belajar mengajar. *e-learning* merupakan hasil dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Menggunakan *e-learning*, peserta didik dapat berperan aktif dalam pencarian informasi maupun pengetahuan baru. Peserta didik dapat melakukan beberapa hal dalam pembelajaran ini, yaitu melakukan pengiriman materi pembelajaran melalui suatu media elektronik seperti internet, *intranet atau extranet*, satelit *broadcast, audio atau video tape, interactive TV, CD-Room* dan *computer based traning (CBT)*. (*Gilbert* dan *Jones* dalam Surjono,2011). Pengiriman materi pembelajaran dapat dilakukan secara fleksibel menggunakan aplikasi menggunakan berbagai media elektronik.

E-learning adalah sistem pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu kegiatan pembelajaran (Daryanto, 2010: 168). *The IURT of Bristol University* (dalam Surjono, 2011: 2) mendefinisikan *e-learning* sebagai penggunaan teknologi elektronik untuk mengirim, mendukung dan meningkatkan pengajaran, pembelajaran dan penilaian. Lebih khusus lagi *Rosenberg* (dalam Surjono, 2011:2) mendefinisikan *e-learning* sebagai pemanfaatan teknologi internet untuk mendistribusikan materi pembelajaran sehingga siswa dapat mengakses dari mana saja.

Implementasi penggunaan *e-learning* yang ada pada sasat ini sangat bervariasi, namun semua itu didasarkan pada prinsip atau konsep bahwa e learning yang dimaksud sebagai upaya pendistribusian materi

pembelajaran melalui media elektronik atau internet. Surjono (2011: 3) menyatakan bahwa ciri dari pembelajaran *e-learning* adalah terciptanya lingkungan belajar yang flexible dan distributed. Fleksibilitas menjadi kata kunci dalam sistem pembelajaran *e-learning*. Peserta didik menjadi sangat fleksibel dalam memilih waktu dan tempat belajar karna tidak harus datang di suatu tempat pada waktu tertentu. Di lain pihak, pengajar dapat memperbaharui materi pembelajarannya kapan saja dan dari mana saja. Dilihat dari segi isi materi pembelajaran dapat dibuat sangat fleksibel mulai dari yang berbasis teks sampai materi pelajaran yang berkomponen multimedia.

Dari beberapa pendapat di atas, *e-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet. *e-learning* dapat menciptakan sebuah lingkungan belajar yang baru, bersifat fleksibel karena kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan tanpa ada batasan tempat dan waktu.

Hadirnya pembelajaran cara baru dengan system elektronik memberikan banyak kemudahan-kemudahan serta berbagai macam manfaat pada pendidik dan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Rohmah (2020) menyatakan bahwa terdapat beberapa manfaat *e-learning* terhadap dunia pendidikan secara umum, antara lain:

a. Fleksibilitas tempat dan waktu, jika pembelajaran konvensional di kelas mengharuskan siswa untuk hadir di kelas pada jam-jam tertentu, maka *e-learning* memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses pelajaran.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

b. Independent learning, *e-learning* memberikan kesempatan bagi pembelajar untuk memegang kendali atas kesuksesan belajar masing-masing, artinya pembelajar diberi kebebasan untuk menentukan kapan akan mulai, kapan akan menyelesaikan, dan bagian mana dalam satu modul yang ingin dipelajarinya terlebih dulu. Jika ia mengalami kesulitan, ia bisa mengulangulang lagi sampai ia merasa mampu memahami. Pembelajar juga bisa menghubungi instruktur, narasumber melalui email atau ikut dialog interaktif pada waktu-waktu tertentu.

c. Fleksibilitas kecepatan pembelajaran, *e-learning* dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa. Apabila siswa belum mengerti dan memahami modul tertentu, maka ia dapat mengulanginya lagi sampai ia paham.

d. Standarisasi pengajaran, pealajaran *e-learning* selalu memiliki kualitas yang sama setiap kali diakses dan tidak tergantung suasana hati pengajar.

e. Efektifitas pengajaran, penyampaian pelajaran *e-learning* dapat berupa simulasi dan kasus-kasus, menggunakan bentuk permainan dan menerapkan teknologi animasi canggih.

f. Kecepatan distribusi, *e-learning* dapat dengan cepat menjangkau ke seluruh penjuru, tim desain hanya perlu mempersiapkan bahan pelajaran secepatnya dan menginstal hasilnya di*server* pusat *e-learning*.

g. Ketersediaan (*On-Demand*), *e-learning* dapat diakses sewaktu-waktu.

h. Otomatisasi proses administrasi, *e-learning* menggunakan suatu

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Learning Management System (*LMS*) yang berfungsi sebagai platform *e-learning*. *LMS* berfungsi pula menyimpan data-data pelajar, pelajaran, dan proses pembelajaran yang berlangsung.

Siahaan (2002) menyatakan bahwa *e-learning* memiliki beberapa fungsi terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas *(classroom instruction)*, yaitu:

a. Suplemen (tambahan), dikatakan berfungsi sebagai suplemen, apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih apakah akan memanfaatkan materi pelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada kewajiban/keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Sekalipun sifatnya operasional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.

b. Komplemen (pelengkap), dikatakan berfungsi sebagai komplemen, apabila materi *e-learning* diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas. Sebagai komplemen berarti materi *e-learning* di programkan untuk menjadi materi *encrichment* (pengayaan) atau remedial bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.

Sebagai *encrichment,* apabila peserta didik dapat dengan cepat menguasai/memahami materi pelajaran yang disampaikan guru secara tatap muka diberikan kesempatan untuk mengakses materi *e-learning* yang memang secara khusus dikembangkan untuk mereka. Tujuannya agar semakin memantapkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

materi pelajaran yang disajikan guru di kelas. Sebagai remedial, apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru secara tatap muka di kelas. Tujuannya agar peserta didik semakin lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan guru di kelas.

1) Subtitusi (pengganti), tujuan dari *e-learning* sebagai pengganti kelas konvensional adalah agar peserta didik dapat secara fleksibel mengelola kegiatan perkuliahan sesuai dengan waktu dan aktivitas lain sehari-hari. Ada 3 (tiga) alternatif model kegiatan pembelajaran yang dapat diikuti peserta didik:
   a) Sepenuhnya secara tatap muka (konvensional).
   b) Sebagian secara tatap muka dan sebagian lagi melalui internet, atau bahkan.
   c) Sepenuhnya melalui internet.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya *e-learning* bermanfaat karena fleksibilitas tempat dan waktu, bersifat bebas, mengurangi biaya, kualitas tetap, efektif, tersedia setiap saat serta dapat menjangkau seluruh penjuru. Selain itu, *e-learning* juga berfungsi secara nyata sebagai tambahan, pelengkap, dan pengganti metode atau cara belajar dalam kegiatan belajar mengajar.

4. *Microsoft Teams*

Microsoft Teams For Education adalah salah satu media pembelajaran daring yang dibuat dalam bentuk *Microsoft Office* 365. *Office* 365 yang merupakan penggabungan dari berbagai perangkat lunak seperti *Microsoft*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Office, Microsoft Share Point Online, Microsoft Exchange Online, dan *Microsoft Lync Online* yang selalu terhubung dengan layanan komputasi awan atau *cloud*. System komputasi berbasis awan sendiri merupakan suatu layanan komputer yang berbasis *cloud* atau berbasis awan yang artinya merupakan gabung pemanfaatan teknologi komputer dalam suatu jaringan dengan pengembangan berbasis internet (*cloud*) yang memiliki fungsi guna menjalankan program atau aplikasi melalui komputer-komputer yang terkoneksi secara bersama, tetapi tak semua yang terkoneksi melalui internet menggunakan komputasi awan (Rahmi dkk., 2020). Teknologi komputer berbasis sistem *clouds* ini merupakan suatu teknologi yang menjadikan internet sebagai pusat *server* untuk mengelola data dan juga aplikasi pengguna.

Teknologi membantu para pengguna untuk menjalankan program tanpa instaliasi dan membantu pengguna untuk mengakses data pribadi mereka melalui komputer dengan akses internet. Dalam *office* 365 ada beberapa program berbasis awan, yaitu *outlook, one drive, world, excel, power point, one note, share point, teams, classnote, sway* dan *form*. *Office* 365 merupakan layanan langganan berbasis *clouds* dengan peralatan terbaik yang memungkinkan semua orang bekerja dengan cara yang modern. Dengan menggabungkan aplikasi terbaik seperti *excel* dan *outlook* dengan layanan cloud cangguh seperti *onedrive* dan *Microsoft Teams*. *Office 365* memungkinkan semua pengguna menghasilkan dan berbagi banyak hal di mana saja disemua perangkat (Wardhana Putra, Musthofa, dan Andriyanto, 2020). Dengan menggunakan *Microsft Teams*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

sebagai salah satu media pembelajaran daring yang tersedia, mahasiswa dapat berkomunikasi dengan dosen, dengan penggabungan data dan informasi dari materi perkuliahan yang disampaikan, dan tersedia ruang percakapan. Mahasiswa dapat melakukan diskusi dengan mahasiswa lain, maupun dengan dosen dalam grup pada teams. Dosen maupun mahasiswa dapat mengunggah dokumen, audio, video, tautan laman, dan mengunduhnya untuk berbagi informasi tambahan yang berkaitan dengan materi perkuliahan (Pradja and Baist, 2019).

Aplikasi seperti *Teams* menawarkan beberapa fungsi yang tidak dapat dilakukan email, termasuk ruang obrolan, konferensi video dan fitur seperti media sosial populer. Pradja dan Baits (dalam Suranto, 2020) menyatakan bahwa *Microsoft Teams* ialah hubungan digital yang menyediakan percakapan, rapat, file, dan aplikasi dalam pengalaman tunggal di *Office 365 Education*. Irredy dan Nungonda (dalam Suranto, 2020) menyatakan bahwa *Microsoft Teams* juga menyediakan aplikasi video dengan kualitas yang baik dan jernih untuk melakukan web meeting dan pembelajaran. *Microsoft Teams* merupakan sebuah aplikasi kolaborasi berbasis obrolan dengan fitur lengkap yang dapat mendukung aktivitas berbagi dokumen, rapat online dan sangat berguna untuk komunikasi.

a. Fitur-fitur m*icrosoft teams for educations*

Fitur-fitur *microsoft teams for education* menurut Ilag N Balu (dalam Faziatun, 2021) antara lain:

1) *Chat* (obrolan), untuk memulai dan menyimpan percakapan.

2) *Teams* (tim), untuk melihat tim yang sudah dibentuk dan dikelola.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

MILIK PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MAKASSAR

3) *Calender* (kalender), untuk menyusun jadwal kegiatan sesuai kalender.

4) *Posts* (Postingan), untuk membagikan apa saja sesuai kebutuhan.

5) *Files* (File), untuk melihat file yang dibagikan.

6) *Class Notebook* (Buku Catatan Kelas), untuk mencatat perkembangan belajar masing–masing peserta didik.

7) *Assignment* (tugas), untuk memberikan penugasan.

8) *Grade* (Nilai), untuk mengolah nilai.

9) *Meet* (panggilan), untuk memulai *video conference*

b. Keunggulan *Microsoft Teams For Educations*

Menurut Widiyarso dan Sutama (2021), keunggulan yang ada pada *Microsoft Teams* yaitu:

1) Sangat mudah mengelola kelompok.

2) Dapat mengelola kelompok dengan mudah, sehingga dapat secara bebas mengatur aktivitas yang dilakukan.

3) Fitur editing dan share file dengan *Microsoft Teams* dapat digunakan untuk membuat file dimanapun dan kapanpun tanpa harus membuka aplikasi tambahan.

4) Berinteraksi secara pribadi maupun grup dengan saluran khusus. Interaksi yang dilakukan oleh seluruh anggota grup menjadi lebih mudah sehingga penggunaan lebih mudah dalam bertukar pendapat.

5) Video dan audio berkualitas baik yang memberikan kenyamanan bagi peserta didik dalam menjalankan aplikasi ini.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

6) Menyimpan percakapan penting atau obrolan di grup sehingga mudah bagi kita untuk mengetahui percakapan apa saja yang pernah dibuat dan dibagikan ke setiap orang yang ada di grup tersebut.

7) Fitur pencarian percakapan menyediakan fasilitas cara mencari hal yang penting sehingga memudahkan penggunaan keamanan langsung dari *Microsoft Teams*.

c. Manfaat *Microsoft Teams* untuk pembelajaran bagi siswa dan guru

Microsoft Teams memberikan alur kerja kelas yang paling efisien kepada pendidik. Dalam Tim, Guru dapat dengan cepat berkomunikasi dengan siswa, berbagi file dan situs web, membuat *One Note Class Book*, dan mendistribusikan serta menilai tugas. Siswa bebas menggunakan aplikasi Microsoft yang paling mereka kenal, seperti: *Word, Power Point, One Note, Excel.*

One Note Class Book yang telah terintegrasi dan manajemen tugas yang memungkinkan guru untuk mengatur pelajaran interaktif, menyampaikan pembelajaran yang dipersonalisasi, dan memberikan umpan balik yang efektif dan tepat waktu. Dengan satu lokasi untuk semuanya, tim kelas menghemat waktu anda dan menyederhanakan kehidupan sehari-hari, membuat anda bebas untuk fokus pada tugas terpenting anda yang pada akhirnya bisa meningkatkan hasil pendidikan bagi siswa.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

d. Kelebihan dan kekurangan *Microsoft Teams*

1) Kelebihan *Microsoft Teams*

a) Masing-masing peserta didik memiliki akun email yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

b) Terhubung dengan aplikasi *Office 365* versi online yang dapat dimanfaatkan sepenuhnya untuk proses pembelajaran tanpa biaya tambahan.

c) Pengajar dan peserta didik akan terhubung dalam sebuah kelas dengan menggunakan fitur yang terdapat di dalam *Microsoft Teams*.

d) Masing-masing pemilik akun mendapat kuota penyimpanan cloud menggunakan Aplikasi *One Drive* sebesar 1 TB (1.000 GB).

e) Peserta didik yang telah memiliki akun dan tergabung ke dalam kelas akan mendapatkan buku catatan digital yang akan digunakan sebagai sarana belajar peserta didik di kelas digital.

f) Peserta didik dapat menyimak pembelajaran jarak jauh melalui ruang kelas virtual.

g) Peserta didik dapat berinteraksi baik dengan pengajar maupun teman sekelas dengan menggunakan fitur yang ada di dalam ruang kelas virtual.

h) Peserta didik yang tidak dapat mengikuti proses pembelajaran yang telah dijadwalkan tetap dapat menyimak melalui rekaman

yang telah disimpan oleh guru yang bersangkutan.

2) Kekurangan *Microsoft Teams*

a) Orangtua/wali menyediakan perangkat digital yang terhubung ke internet.

b) Orangtua/wali menyediakan koneksi internet yang baik dan stabil.

c) Orangtua/wali dapat mendampingi para peserta didik dalam m

d) emanfaatkan media pembelajaran digital tersebut.

5. Motivasi belajar

Motivasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar yang dijalani oleh seorang siswa di bangku pendidikan. Seorang peserta didik yang memiliki motivasi akan menikmati keseluruhan proses belajar yang dialaminya. Djiwandono (2006) mengemukakan bahawa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar itu dan memberikan arah pada kegiatan belajar, maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Dimyati dan Mudjiono (1994) berpendapat bahwa motivasi adalah kekuatan yang mendorong terjadinya belajar, kekuatan itu bisa berupa semangat, keinginan, rasa ingin tahu, perhatian, kemauan, atau cita-cita.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan pendorong bagi peserta didik dalam belajar. Belajar dalam hal ini, untuk mengetahui jawaban-jawaban dari apa yang belum diketahuinya. Oleh karena peserta didik mempunyai tujuan untuk

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

mengetahui sesuatu itulah yang akhirnya mendorong peserta didik untuk mempelajarinya.

Dalam sebuah kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Sardiman (2018:75) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Uno (2017:23), mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Berdasarkan pendapat di atas, motivasi belajar merupakan dorongan yang menjadi penggerak dari dalam diri siswa untuk berubah dan melakukan kegiatan-kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya. Motivasi belajar ini sangat penting bagi siswa dalam kegiatan belajar yang diikuti atau yang dilakukan oleh siswa untuk mengembangkan seluruh potensi-potensi yang dimilikinya.

a. Macam-macam motivasi

Motivasi banyak sekali macamnya, dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Namun penulis hanya membahas satu macam sudut pandang yaitu motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang yang bisa disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar pribadi

seseorang yang biasa disebut motivasi ekstrinsik.

Menurut Tambunan (2015:196), motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik jenis motivasi yang berasal dari sumbernya.

Adapun motivasi intrinsik dan ekstrinsik tersebut yaitu:

1) Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang ditimbulkan dari diri seseorang. Motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan,tujuan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai itu.
2) Motivasi ekstrinsik, adalah suatu yang diharapkan akan diperoleh dari luar diri seseorang motivasi ini biasanya dalam bentuk nilai dari suatu materi, misalnya imbalan dalam bentuk uang atau intrensif lainnya yang diperoleh atas suatu upaya yang telah dilakukan.

b. Fungsi motivasi belajar

Sardiman (2018:25) menyatakan bahwa terdapat 3 fungsi motivasi belajar, yaitu:

1) Mendorong manusia untuk berbuat, Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Hamalik (2003), juga mengemukakan fungsi motivasi, antara lain:

1) Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan.
3) Motivasi berfungsi penggerak. Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.

Berdasarkan fungsi-fungsi motivasi di atas, terlihat bahwa secara umum motivasi berfungsi sebagai daya penggerak bagi seseorang yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Ciri-ciri orang yang termotivasi belajar

Menurut Sardiman (2018), terdapat 8 ciri-ciri orang yang termotivasi untuk belajar, yaitu:

1) Ketekunan dalam menghadapi tugas dan dapat bekerja terus menerus sampai akhir pekerjaan.
2) Menghadapi kesulitan tidak mudah putus asa dan selalu serius.
3) Terhadap berbagai masalah selalu memungkinkan perhatian.
4) Sering beroperasi secara mandiri.
5) Mudah bosan ketika ada tugas-tugas yang rutin.
6) Bisa mempertahankan pendapat jika sudah benar-benar yakin.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

7) Jangan pernah menyerah pada apa yang sudah diyakini

8) Selalu menelusuri dan memecahkan masalah soal-soal.

Uno (2017), menyatakan bahwa orang yang bisa dikategorikan memiliki ciri-ciri motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

1) Adanya keinginan dan hasrat untuk berhasil.

2) Ada kebutuhan dan dorongan dalam belajar.

3) Memiliki cita-cita dan harapan untuk masa depan.

4) Ada apresiasi dalam pembelajaran.

5) Ada kegiatan yang menyenangkan untuk dipelajari.

6) Memiliki lingkungan belajar yang kondusif memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik

Dapat disimpulkan bahwa jika seseorang memiliki ciri-ciri yang telah ditegaskan dalam kedua pendapat di atas, maka dapat dinyatakan bahwa orang tersebut telah termotivasi.

d. Indikator Motivasi Belajar

Uno (2018) menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator motivasi belajar Antara lain:

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil menguasai materi dan mendapatkan nilai yang tinggi dalam kegiatan belajarnya.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar siswa merasa senang dan memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar.

3) Adanya harapan dan cita-cita dimasa yang akan datang siswa memiliki harapan dan citacita atas materi yang dipelajarinya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

4) Adanya penghargaan dalam belajar siswa merasa termotivasi oleh hadiah atau penghargaan dari guru atau orang-orang disekitarnya atas keberhasilan belajar yang telah mereka capai.
5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar semua merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.
6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar seorang siswa dapat belajar dengan baik siswa merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat mereka belajar.

Seiring dengan pernyataan tersebut, Sudjana (2009) menyatakan bahwa indikator motivasi belajar adalah:

1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.
2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya.
3) Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya.
4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru.
5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan indicator-indikator tersebut di atas dalam diri seorang peserta didik atau siswa berada, maka dapat dikatakan bahwa peserta didik atau siswa tersebut memiliki motivasi belajar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

B. Kerangka Konsep

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada SMP Negeri 1 Bajeng, yaitu selama masa pandemik *COVID-19* berdampak pada motivasi belajar siswa kelas VIII menjadi menurun. Proses belajar mengajar yang digunakan siswa hanya menggunakan aplikasi *Whats App* sehingga siswa dan guru merasa hal tersebut kurang efektif untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Adapun penyelesaian masalah yang diusulkan yaitu mencoba mengganti/ menggunakan aplikasi yang lebih efektif untuk menunjang proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Bajeng kelas VIII.

Oleh karena itu, aplikasi yang digunakan yang direkomendasikan yaitu aplikasi *Microsoft Teams*, dengan menggunakan aplikasi tersebut diharapkan guru dapat melakukan pembelajaran daring secara lebih efektif. Hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena tertarik dalam menggunakan fitur–fitur yang terdapat dalam aplikasi ini, dan meningkatkan minat serta motivasi belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Adapun alur kerangka pikir secara garis besar dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir

C. Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Situmorang (2020), dalam penelitiannya yang berjudul "*Microsoft Teams* for Education sebagai Media Pembelajaran Interaktif Meningkatkan Minat Belajar". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persentasi pencapaian minat belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu dengan memaparkan dan menyajikan data hasil Pencapaian minat belajar mahasiswa prodi pendidikan matematika FKIP UHN sebelum pembelajaran dan sesudah proses pembelajaran dengan persentase pencapaian. Data yang digunakan untuk mengetahui pencapaian ketuntasan adalah hasil angket minat belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan minat belajar mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *Microsoft Teams* for Education berada dalam kategori sangat baik karena 94 orang dari 110 orang atau sekitar 85,46% mahasiswa telah mencapai nilai tinggi. Persentase peningkatan pencapaian minat belajar mahasiswa sebelum dan sesudah pembelajaran model pencapaian konsep untuk masing-masing indikator adalah 49,22%, 49,48%, 49,48%, dan 52,34% (semua dengan kategori sangat baik). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *Microsoft Teams for Education* sangat baik digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. Rianti dan Neni Novia (2021), dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan *e-learning* Berbasis Aplikasi *Microsoft Teams* Dalam Sistem Distance Learning Pada Pembelajaran Matematika di SMAN 1 Mantewe". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *e-learning* berbasis aplikasi *Microsoft Teams* yang dilaksanakan di SMAN 1 Mantewe terkhusus pada pembelajaran matematika di masa pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa SMAN 1 Mantewe menerapkan pembelajaran secara jarak jauh menggunakan *e-learning* berbasis aplikasi *Microsoft Teams* sebagai alternatif untuk pembelajaran daring di masa pandemi.
3. Widiayarso dan Sutama (2021), dalam penelitian yang berjudul "Efektifitas Penggunaan *Microsoft Teams* Dalam Pembelajaran *e-learning* Bagi Guru Selama Pandemi Covid-19". Penulis dalam penelitian ini menyajikan seluruh data-data empiris hasil survey dan observasi langsung yang menggambarkan pemahaman dan kesiapan guru dalam menggunakan *Microsoft Teams*, alasan menggunakan Microsoft Teams, dan faktor penghambat dalam penggunaannya di sekolah. Analisis hasil kuesioner menunjukkan bahwa penelitian ini dapat efektif dalam memahami dan mengevaluasi persepsi guru untuk memastikan pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas melalui *Microsoft Teams*.
4. Fauziatun (2021), dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi *Microsoft Teams For Education* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Purwokerto". Tujuan

penelitian ini yaitu guna memberikan deskripsi-deskripsi serta analisis implementasi *Microsoft Teams* dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian termasuk penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Upaya pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa perencanaan pada pembelajaran jarak jauh dilakukan secara sistematis oleh sekolah dan guru. Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di *Microsoft Teams* dapat dilaksanakan dengan menggunakan fasilitas yang ada pada *Microsoft Teams* mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Media yang digunakan disesuaikan dengan materi ajarnya, yaitu berupa video, berkas *Microsoft Power Point*, berkas *Microsoft Word* yang diunggah di *Microsoft Teams*.

Berdasarkan dari beberapa penelitian-penelitian di atas yang relevan dengan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *e-learning* dapat meningkatkan motivasi belajar, serta sangat baik digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa. *e-learning* dapat dijadikan sebagai alternatif baru pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, terutama dalam kondisi pandemic *COVID-19* saat ini. Pembelajaran ini dilakukan dengan memanfaatkan teknologi. Perencanaan dalam kegiatan pembelajaran serta penggunaan media dapat memberikan kualitas dalam penerapan *e-learning*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Nasution (2003) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman tentang suatu peristiwa atau perilaku manusia dalam suatu organisasi atau institusi. Penelitian kualitatif disajikan dengan deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat dari gambaran yang ada bukan berupa nomor atau angka-angka. Penelitian kualitatif menekankan proses bukan hanya bertumpu pada hasil atau produk (Rukajat, 2018). Penggunaan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian karena peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Dipilihnya pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian karena peneliti berkeinginan untuk memahami secara mendalam kasus yang terjadi di lokasi (Rukajat, 2018).

Penelitian deskriptif ialah penelitian dengan tujuan mengadakan pemeriksaan dan mengukur suatu gejala (Fathoni, 2011). Penelitian deskriptif ialah penelitian yang berupaya menguraikan pemecah permasalahan atas dasar perolehan data sehingga penyajian data yang diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan. Penelitian kualitatif ini bertujuan memahami gejala dengan cara memberi penjelasan berupa gambaran yang jelas mengenai gejala atau

fenomena social tersebut yang berbentuk serangkaian kata yang akhirnya menghasilkan teori (Sujarweni, 2014).

Berdasarkan judul penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena peneliti dalam penelitian ini berupaya untuk menghimpun fakta-fakta dan data-data, melakukan pengolahan data, menganalisis, dan menginterpretasikan data-data tersebut. Penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksud bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *e-learning* berbasis aplikasi *Microsoft Teams* dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bajeng. Selain itu, alasan peneliti melakukan pendekatan penelitian ini adalah karena metode kualitatif menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Bajeng yang beralamat di Jalan Batang Banua 3, Desa Limbung, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

C. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti sendiri, yang berarti penelitilah yang mengumpulkan data, menyajikan data, mereduksi data, memaknai data, dan mengumpulkan hasil penelitian.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan.

1. Lembar Observasi.

   Lembar observasi dikembangkan untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan penerapan pembelajaran.

2. Pedoman Wawancara.

   Pedoman wawancara berisi tentang kerangka dan garis besar pokok-pokok masalah kepada responden penelitian.

3. Catatan Lapangan.

   Catatan lapangan sebagai penunjang yang digunakan untuk mencatat pelaksanaan penelitian.

4. Dokumentasi.

   Dokumentasi merupakan sebuah kegiatan pengumpulan data dalam bentuk visual.

D. Sampel dan Sumber Data

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini kepala sekolah, guru, dan siswa kelas VIII SMP Negeri I Bajeng.

Sumber data adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer, data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui observasi, wawancara, dan angket/kuisioner.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Sumber Data Sekunder, data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari narasumber. Data biasanya didapatkan dari dokumen yang ada di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan terpenting pada suatu penelitian yaitu ketika mengumpulkan data, dimana pengumpulannya pada penelitian merupakan suatu prosedur yang sistematis guna mendapatkan data yang diperlukan. Pengumpulan data yang terdapat pada penelitian kualitatif dilakukan dengan berbagai cara pada sumber data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

   Menurut Nana Syaodih yang dikutip oleh Djam'an Satori dan Komariah (2020), observasi merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Semua obyek, kegiatan dan kondisi penunjang yang ada diamati dan dicatat.

   Pada observasi Partisipasi pasif peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan narasumber, dalam dunia pendidikan misalnya, peneliti mengamati bagaimana perilaku guru dan siswa pada pembelajaran, bagaimana semangat belajar siswa (Satori dan Komariah, 2020).

2. Wawancara

   Wawancara ialah suatu teknik dalam upaya mengumpulkan data yang sering dipakai dalam penelitian kualitatif, wawancara yaitu teknik dalam mengumpulkan data guna memperoleh data yang didapatkan dari sumber

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

data secara langsung dengan tanya jawab atau percakapan. Sifat wawancara pada penelitian kualitatif yaitu mendalam hal ini disebabkan keinginan dalam melakukan eksplorasi informasi yang di dapatkan secara jelas dan menyeluruh (Satori dan Komariah, 2020).

3. Dokumentasi

Dokumen ialah rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, bisa berupa surat, catatan anekdot, buku harian. Dokumen kantor seperti lembaran internal, file pegawai dan siswa, deskripsi program serta data statistik pengajaran (Satori dan Komariah, 2020).

Dalam penelitian ini, dokumentasinya berupa gambaran umum lokasi penelitian, sejarah singkat tentang berdirinya SMP Negeri 1 Bajeng, data guru dan data siswa, serta data penunjang lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini, data yang telah diperoleh dari lapangan kemudian dipilih dan dikelola untuk menemukan hal pokok atau penting yang nantinya akan disajikan secara deskriptif. Pada penelitian kualitatif, informasi yang dihasilkan berupa kata bukan angka. Informasi yang telah dikodifikasi melalui beragam teknik, diproses melalui pencatatan, untuk selanjutnya dianalisis secara kualitatif.

Analisis data ialah aktivitas pencarian dan penyusunan data yang telah didapatkan melalui hasil pencatatan aktivitas lapangan, wawancara dan juga dokumentasi secara sistematis, caranya yaitu pengorganisasian data sesuai dalam kategori tertentu, kemudian dijabarkan kembali dalam bentuk unit, kemudian disintesakan, disusun dalam sebuah pola, melakukan pemilihan terhadap informasi yang dianggap penting, serta menyimpulkannya agar mempermudah

untuk di mengerti oleh peneliti sendiri ataupun orang lain (Satori dan Komariah, 2020).

Miles dan *Huberman* dalam Sugiyono (2010) menyatakan bahwa analisis data yang dipakai dalam penelitian kualitatif itu dilakukan secara interaktif dan kontinue sampai kepada data itu jenuh. Analisis Data ini meliputi tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

   Reduksi data berarti merangkum data atau melakukan pemilahan pada poin yang hanya berkaitan dengan tema penelitian yang diperoleh dari data di lapangan. Pengumpulan data dilanjutkan dengan membuang data yang tidak dibutuhkan. Langkah ini memberikan kejelasan mengenai data yang ingin diperoleh dan berguna dalam memberikan arahan kepada data selanjutnya yang ingin dicari atau memang dibutuhkan oleh peneliti. Proses ini dilakukan jika sudah terkumpul data dari sumber data tersebut, kemudian dirangkum atau diringkas. Dalam hal ini data yang memiliki relevansi dengan aktivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan *Microsoft Teams*.

2. Penyajian data (*data display*)

   Penyajian data yang terdapat pada penelitian kualitatif yaitu deskripsi, hubungan antar kategori, *flowchart*, bagan dan jenis lainnya. Penyajian data penelitian kualitatif biasanya dilakukan dengan teks naratif. Penyajian data berguna dalam mempermudah peneliti memahami hal yang diteliti dan membantu memepermudah dalam penemuan makna didalamnya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

3. Verifikasi Dan Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

   Menarik kesimpulan adalah langkah akhir dalam analisis data. Dalam hal ini ada beberapa kemungkinan kesimpulan dalam penelitian kualitatif, bisa pertanyaan terjawab atau tidak terjawab atau berkembang,

Berdasarkan ketiga teknik dalam menganalisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data *Miles* dan *Huberman* yang digunakan dengan cara reduksi, penyajian data, serta verifikasi dan menarik kesimpulan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Bajeng, tenaga pendidikan, dan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bajeng. Data-data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini berupa observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisa untuk mengetahui penerapan *e-learning* berbasis *Microsoft teams* dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini disetujui dengan menetapkan 7 orang sebagai informan antara lain yang terbagi atas 3 orang dari Kelas VIII, wali Kelas VIII, guru tata usaha, guru bahasa Indonesia, dan kepala sekolah.

Peneliti melakukan proses wawancara dan juga dokumentasi sebanyak 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama dimulai dengan memberikan surat penelitian kepada kepala sekolah, pertemuan kedua melakukan proses wawancara langsung sekaligus dokumentasi dengan kepala sekolah dan wali kelas VIII, pertemuan ketiga melakukan proses wawancara langsung dan dokumentasi dengan siswa kelas VIII, serta guru Bahasa Indonesia kelas VIII.

1. Gambaran umum lokasi penelitian

   a. Sejarah singkat lokasi penelitian

      SMP Negeri 1 Bajeng merupakan salah satu lembaga pendidikan milik pemerintah daerah Kabupaten Gowa. SMP Negeri 1 bajeng terletak di JL. Batang Banoa No. 3 Kelurahan limbung kecamatan bajeng kabupaten gowa provinsi sulawesi selatan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Pada awalnya, sekolah ini merupakan sebuah sekolah pertanian yang bernama Sekolah Teknik Pertanian Negeri Limbung yang berubah menjadi Negeri 1 Bajeng yang secara resmi beroperasi pada tahun 1978. Sejak awal berdirinya, sekolah ini telah dipimpin banyak kepala sekolah. Tapi dalam penelitian ini, peneliti hanya bisa mendapatkan informasi terkait kepala sekolah yang bertugas sejak tahun 2019 sampai saat ini. Berikut daftar kepala sekolah SMP Negeri 1 Bajeng, antara lain:

Table 4.1 Daftar Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bajeng

No.	Nama Kepala Sekolah	Periode
1.	Fajar Ma'ruf, S.Pd	2019-2020
2.	Drs.H.Akhmad Sakti, M.Pd	2020-2021
3.	Mas'ud Kasim S.Pd.,M.Pd	2021-2022
4.	Dr. Syarif, MA	2022 Sekarang

b. Visi misi sekolah

1) Visi:

"Beriman dan Bertakwa, Cerdas, dan Berprestasi serta Peduli Lingkungan".

2) Misi:

a) Mewujudkan kegiatan yang bernuansa agamais;

b) Mewujudkan ajaran agama, sebagai pencerminan perilaku keluhuran budi pekerti;

c) Mewujudkan Proses belajar mengajar yang berorientasi pada pembelajaran peserta didik aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan;

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

d) Mewujudkan kualitas akademik dan non-akademik;

e) Mewujudkan semangat belajar untuk pengembangan IPTEK berlandaskan IMTAP;

f) Melaksanakan pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup;

g) Melaksanakan perilaku hidup sehat di lingkungan sekolah.

c. Identitas Sekolah

1) Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Bajeng
2) Alamat	: Jln. Batang Banoa No. 3 :Limbung
3) Kelurahan / Kecamatan	: Limbung/Bajeng
4) Kab / Kota	: Gowa
5) Provinsi	: Sulawesi Selatan
6) No. Telp/HP	: (0411) 842098
7) NSS / NSM / NDS	: 201190305006
8) NPSN	: 40301024
9) Jenjang Akreditasi	: Type "B"
10) SK.Akreditasi Terakhir	: 19.03.DP001105/20.03.2005
11) Tahun didirikan	: 1965
12) Surat ijin Bangunan	: N0.106/DIR.PE/BI.1965
13) Tahun Beroperasi	: 1978
14) No. SK Pendirian Sekolah	: 030/u/1979
15) Nomor Akte/Sertifikat Tanah	: 0001
16) Daftar Isian	: 208 No. 808/1999
	: 1642/1999

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

d. Keadaan guru

SMP Negeri 1 Bajeng memiliki 67 orang guru dengan bebrbagai tingkat pendidikan baik S1, S-2, dan S-3. Keadan tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2 Data Guru SMP Negeri 1 Bajeng

NO.	NAMA	NIP
1.	Dr. Syarif, MA	19800707 200604 1 014
2.	Muh. Nur. AM,S.Pd	19671231 199103 1 062
3.	Ruslan, S.Pd	19660302 198903 1 015
4.	Hj. Suriati,S.Pd	19711110 199403 2 008
5.	St. Halijah, S.Pd	19640820 198512 2 004
6.	Nurbaya,S.Pd	19670130 199001 2 002
7.	Asmawati Said, S.Pd	19630402 199003 2 004
8.	Hj. St. Nursamsih, S.Pd, MM	19641231 198603 2 113
9.	Suaeb, S.Pd	196902121998021003
10.	Muh. Ilham, S.Pd	19721011 199703 1 004
11.	Sahariah, S.Pd	19690610 199412 2 004
12.	Andi condang	19651231 198903 1 113
13.	Syahriar, S.Pd	19640304 198703 1 022
14.	Ardiansah	19670810 199203 1 018
15.	Hasmawati M,S.Pd	19720815 200502 2 003
16.	Hasmawati Solo,S.Kom	19801017 200604 2 013
17.	Nurdiana Thahir, S.Pd	19680503 199103 2 008
18.	Yuni Sofyati, S.Pd.I	19810618 200504 2 001
19.	Darman, S.Pd	198512222011011010
20.	Hernawati,S.Pd	198007252011102007
21.	Syamsinar, S.S.Si	198502242010012026
22.	M.Hidayah,SE	1514 7416 4620 0013
23.	Mustakim, S.Ag	2638760661200030
24.	Munawir,S.T.h.I	2235 7556 5720 0023
25.	Rahmawati,S.Pd	7250 7566 5730 0033
26.	Fatmawati.HL,S.Pd	1461 7596 6130 0053
27.	H. Muhammad Yunus DS	991052001
28.	Hikmawanti, S.Pd	991054001
29.	Syamsinar, S.Si	991055001
30.	Askar Arifin, S.Pd	0938767668130102

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

31.	Hasriyani, S.Pd	991057001
32.	Kasmawati.M, S.Pd	991058001
33.	Kurniati Ningsih,S.Pd	991067001
34.	Rasnah, S.Pd	991070001
35.	Rosita Fitriani, S.Pd	991071001
36.	Mutmainnah Anhar,S.Pd	991072001
37.	Julaeha,S.Pd	991074001
38.	Dewi Anggraeni,S.Pd	991076001
39.	Rahmawati,S.Pdi	991077001
40.	Ismail, S.Pd	991078001
41.	Haslindah, S.Pd	991079001
42.	Nurbaeti,S.Pd	991081001
43.	Mukarramah,S.Pd	991082001
44.	Masrifatul Jannah,S.Pd	'991084001
45.	Mukarramah,S.Pd	991084001
46.	Syamsinar Haruna, S.Pd	991085001
47.	Haslindah, Z.,S.Pd	991086001
48.	Hasmawati.S, Amd	
49.	Kartini,S.Pd	991087001
50.	H. Nasaruddin Marani, S.Pd	
51.	Hartiwi Aulian Ningsih,S.Pd	991088001
52.	Sasmito, S.Pd	991089001
53.	Zulfikar,S.Pd	991090001
54.	NUR SASKIA, S.Pd	
55.	INDIRASTUTI, S.Pd	
56.	Maslaeni Sila	
57.	Muh. Mirza Khair, S.Pd	
58.	Nurzani, S.Pd	
59.	Ayu Anugrah, S.Sn	
60.	Sukaria, S.Pd	
61.	Nur Rezeki Amaliah, S.Pd	
62.	Sukaria, S.Pd	
63.	Ernawati, S.Pd	
64.	H. Nurbadri. S.Pd	
65.	Adi Hidayat,S.Pd	2638760661200030
66.	H. Muhammad Yunus DS	991052001
67.	Ismail, S.Pd	991078001

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

e. Keadaan siswa

Tabel 4.3 Keadaan Siswa Kelas VIII D

KELAS VIII.D				
NOMOR			NAMA	L/P
NO	INDUK SEKOLAH	NISN		
1	14351	0095853289	ABIDAH ARDELIA	P
2	14352	0092086500	AHMAD DZAKARIAH	L
3	14353	0109450209	ALIKA CAHYANI	P
4	14354	0094892879	APZAN PRATAMA	L
5	14355	0092541665	AMIRAH. H	P
6	14356	0093169529	ATHIFAH ZAHRANI	P
7	14357	0095928928	AHMAD DWI ASKARI	L
8	14358	0096432161	GINA RAODATUL JANNA	P
9	14359	0096967036	MAIPA JULIA PERTIWI	P
10	14360	0091670810	M .NASRIL TRISYANDI	L
11	14361	0096606390	MALIKA FITRA NADIRA	P
12	14363	0098468038	MUH FARHAN SYAHREZA	L
13	14365	0094873228	MUH RIDHO	L
14	14366	0096372234	MUH YUSUF	L
15	14367	0095864929	MUH. AFFARIL	L
16	14362	3106739784	MUH. DZAKY MUMTAZHANI	L
17	14372	0096935915	MUH. RAMADHAN	L
18	14368	0099355245	MUH.IMAM HARIS	L
19	14369	0092243124	MUH.RIFQY RAIS	L
20	14370	0092784358	MUSDALIFAH	P
21	14371	0098348912	MUZAYYANA	P
22	14375	0096512710	NUR AZIZAH	P
23	14373	0104726721	NURFITRIANA RAMADHANI	P
24	14374	0097127289	NURHALIZA	P
25	14376	0099889363	RAHMATULLAH	L
26	14377	0091074491	RINA SAHARATUL	P
27	14378	0092768055	RISKA	P
28	14379	0093778330	RIZKY NAUVAL	L
29	14380	0091900907	SALSA BILA FAIDAH R	P

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

30	14381	0097907602	SUTIKNO SATRIA	L
31	14382	0099304997	SANY AUWLIYA	P
32	14270	0091948940	SAFITRI	P

f. Data Keadaan Peserta Didik Tahun Pelajaran 2021/2022

Tabel 4. 4 Keadaan Peserta Didik Tahun Pelajaran 2021/2022

Thn Ajaran	Jumlah	Kelas VIII	Kelas VIII	Kelas IX
2019/2020	328 Org	328	351	287
2020/2021	309 Org	309	320	341
2021/2022	313 Org	308	299	316
2022/2023	295 Org	295	309	289

g. Sarana dan prasarana

Tabel 4. 5 Sarana dan prasarana

No	Fasilitas	Jumlah
1	Musollah	1
2	Kesenian	1
3	Ruang Komputer	1
4	Ruangan PMR	
5	RuanganOSIS	
6	Ruangan UKS	1
7	Perpustakaan	1
8	Lab IPA	1
9	Lapangan Volly	1
10	Lapangan Upacara	1
11	Ruangan BK	1
12	WC Murid	4
13	WC Guru	1
14	Ruang Guru	1
15	Ruangan Kepsek	1
16	Ruangan Waka/Urusan	1
17	Gudang	1
18	Ruangan TU	1
19	Parkiran	1
20	Kelas	28

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

h. Gambaran informan

Berikut ini adalah gambaran informan yang membantu penulis dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan terkait Penerapan *e-learning* Berbasis Aplikasi *Microsoft teams* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bajeng.

Table 4. 6 Daftar Dan Kode Informan

No	Nama	Kode Informan	Ket.
1	Dr. Syarif, MA.	SY	Kepala Sekolah
2	Muh. Ilham, S.Pd	MI	Guru Bahasa Indonesia
3	Askar, S.Pd	A	Guru Bahasa Inggris
4	Masrifatul Jannah,S.Pd	MJ	Guru Bahasa Indonesia
5	APzan Pratama	AP	Siswa Kelas VIII
6	Adika Cahyani	AC	Siswa Kelas VIII
7	Amirah	A	Siswa Kelas VIII

2. Penerapan *e-learning* Berbasis *Microsoft teams* di SMP Negeri 1 Bajeng

Penerapan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi tentunya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jalannya proses pembelajaran. Ini terjadi karena pembelajaran secara tatap muka tidak dimungkinkan dalam proses belajar mengajar. Para pendidik maupun peserta didik harus mampu beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru untuk sementara waktu.

E-learning saat ini secara resmi telah dihentikan dan proses belajar mengajar kembali dilakukan secara tatap muka. Hal ini cukup memberikan kesulitan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, proses pembelajaran secara *online* telah dilakukan oleh seluruh guru SMP Negeri 1 Bajeng saat masa *pandemic COVID 19*.

a. Penerapan *e-learning* berbasis *microsoft teams*

Peneliti bersama dengan guru akan melaksanakan pembelajaran menggunakan *Microsoft teams* di kelas VIII dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti akan mengemukakan penerapan *e-learning* berbasis *Microsoft teams*. Ini digunakan oleh peneliti untuk melihat dampak penerapan *e-learning* berbasis *Microsoft teams* terhadap motivasi belajar siswa.

b. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran sangat penting karena bahan dan materi, metode, penggunaan alat serta perlengkapan pembelajaran, dapat dikuasai sepenuhnya.

Berdasarkan wawancara dengan M.I yaitu:

"Saat semua sekolah melakukan pembelajaran online, karena adanya Virus Corona (COVID-19), saya membuat RPP untuk pembelajaran. Untuk RPP daring ini ibu buat terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, untuk isi dari komponen RPP ibu buat berdasarkan contoh RPP daring dari internet".

Wawancara guru ini didukung oleh kepala sekolah dalam wawancaranya bahwa:

"Sama seperti biasanya. Guru menyiapkan RPP. Ini Sebagai pedoman mengajar bagi guru. Sebagai guru professional memang harus menyiapkan pembelajaran sebaik-baiknya, apapun kondisinya".

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Pelaksanaan pembelajaran baik yang dilaksanakan secara tatap muka maupun secara *online* (*e-learning*), guru bahasa Indonesia selalu membuat RPP sebagai pedoman untuk mengajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan perencanaan, pembelajaran menjadi akan lebih terarah dan sistematis. Sebagai guru yang profesional maka guru harus melaksanakan kewajibannya dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

1) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diawali peneliti dengan memberikan penjelasan-penjelasan rinci kepada seluruh siswa tentang kegiatan belajar yang akan dilakukan. Peneliti memberikan gambaran tentang *e-learning* dan aplikasi *Microsoft teams* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti bersama guru kemudian memimpin kelas secara *online* menggunakan *Microsoft teams*. Peneliti memberikan materi dan menjelaskan materi-materi tersebut kepada siswa yang bergabung.

Pada pertemuan selanjutnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru Bahasa Indonesia mengambil alih dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru memberikan pertanyaan tentang kesiapan siswa dan kendala-kendala siswa yang ada untuk mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara MJ dan MI guru Bahasa Indonesia mengatakan bahwa:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

"iya, setiap awal belajar saya pasti bertanya ke semua siswa. (MJ)", dan *"iya, selalu. (MI)*".

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa saat mengawali pembelajaran, guru selalu memberikan pertanyaan terkait kesiapan siswa mengikuti pembelajaran dan kendala-kendala apa yang ada pada siswa.

Dalam proses kegiatan belajar, interaksi antara guru sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Guru harus memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya tentang materi-materi yang kurang mereka pahami. Ini merupakan umpan balik untuk memperlihatkan penguasaan siswa terhadap materi.

Pernyataan MI dan MJ tentang pertanyaan kepada siswa terkait materi dapat dilihat dalam hasil wawancara berikut:

MI dan MJ menyatakan bahwa:

"iya,saya selalu bertanya ke siswa. Ini penting karena karakter siswa berbeda, ada yang cepat paham dan ada yang lambat. (MI)".

"iya,saya selalu bertanya ke siswa. (MJ)".

Kepala sekolah wawancaranya menyatakan bahwa:

"komunikasi guru dan interaksinya saat pembelajaran cukup baik".

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa MI dan MJ Sebagai guru Bahasa Indonesia selalu memberikan kesempatan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi-materi yang kurang atau belum dipahami siswa. Komunikasi dan interaksi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

antara guru dan siswa dalam kegiatan proses belajar sangat penting untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan. Cukup banyak metode-metode belajar yang digunakan. Temuan peneliti di lapangan terkait metode yang digunakan guru dalam pembelajaran ini dapat dilihat dalam hasil-hasil wawancara berikut:

"*Saya biasanya gunakan metode ceramah dan Tanya jawab.* (MI)", dan "*saya gunakan metode ceramah.* (MJ)".

Kepala sekolah dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

"*Mungkin karena ini masih baru, jadi metode yang digunakan guru masih metode konvensional*".

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, disimpulkan bahwa bahwa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran ini sama dengan metode yang digunakan di kelas masih metode konvensional yaitu metode ceramah. Guru banyak menjelaskan dan memberikan contoh-contoh kepada siswa.

Pada pertanyaan selanjutnya tentang penggunaan media saat menyampaikan materi dalam *e-learning* berbasis *Microsoft teams*, MI memberikan pernyataan bahwa:

"*Saya menyiapkan bahan-bahan ajar atau materi yang mau disampaikan. Materi dishare. Biasanya saya gunakan video-video yang ada di youtube karena lebih menarik*"

Selanjutnya MJ menyatakan bahwa:

"*Kami siapkan materi yang akan sampaikan kepada siswa, kalau perlu juga kami berikan video pembelajaran. Ini agar siswa lebih mudah memahami materi. Kemudian saya berikan tugas untuk tim dan setelah tugasnya dikumpulkan kita bisa melihat hasilnya*"

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Kepala sekolah dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

"*guru siapkan media yang baik sebagai pendukung*"

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media sangat mendukung pembelajaran. Media yang digunakan dapat membantu siswa agar lebih memahami materi.

Pada indicator ini juga terdapat pertanyaan kepada masing-masing guru Bahasa Indonesia yaitu MI dan MJ tentang respon siswa. Hasil wawancara kedua guru tersebut terkait respon dari siswa yang mengikuti *e-learning* berbasis *Microsoft teams* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada hasil wawancara berikut:

"*Sebagian siswa merespon dengan baik karena sebelumnya telah memiliki pengalaman belajar secara online. Siswa cukup antusias dan aktif mengikuti pembelajaran. Karena ini baru menurut mereka. Walaupun banyak juga yang tidak tertarik.* (MI)."dan "*Respon siswa cukup baik. Walaupun masih banyak yang tidak hadir, apa yang saya lihat dalam belajar online sebelumnya, siswa tidak terlalu bersemangat dalam belajar. Ada yang senang dan ada juga yang tidak senang belajar online. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi siswa.* (MJ)".

Kepala sekolah menyatakan dalam wawancaranya terkait antusias dan keaktifan siswa dalam belajar yaitu:

"*Cukup antusias, seperti yang saya sampaikan sebelumnya. Siswa cukup semangat. Tapi masih banyak yang tidak bersemangat bahkan tidak ikut belajar*".

Berdasarkan dari kedua hasil wawancara di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa pada dasarnya siswa memberikan respon terkait pembelajaran secara elektronik menggunakan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Microsoft teams, karena siswa sebelumnya telah memiliki pengalaman belajar secara *online*.

Microsoft teams merupakan sebuah aplikasi *online* yang dapat memberikan kenudahan-kemudahan bagi penggunanya, termasuk untuk penggunaan dalam pelaksanaan *e-learning*. *Microsoft teams* ini sebuah platform yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran daring karena adanya fitur *meet* untuk Video *Conference* dan *chat* di dalamnya. Fitur ini memungkinkan guru dan siswa untuk melakukan interaksi dalam proses pembelajaran.

MI memberikan pernyataan dalam wawancaranya terkait pemanfaatan fitur-fitur *Microsoft teams* yaitu:

"Pembelajaran saya mulai dengan memberikan bahan ajar yang sudah saya siapkan sebelumnya. Saya juga menggunakan beberapa fitur dalam Microsoft teams seperti chat, file, dan menu meet untuk video conferencenya".

MJ menyatakan bahwa:

"Ada beberapa yang saya gunakan, chats, video conference atau menu obrolan yang saya gunakan menjelaskan materi. Juga file".

Berdasarkan kedua hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru dapat memanfaatkan berbagai macam fitur-fitur yang dalam *Microsoft teams* ini seperti menu *chats, calls* atau *video conference* (obrolan), dan fitur lainnya.

2) Evaluasi Pembelajaran

Pada indicator hasil belajar ini, terdapat pertanyaan dalam wawancara terkait hasil belajar siswa setelah menerapkan *e-learning* berbasis *Microsoft teams*.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

MI menyatakan dalam wawancaranya bahwa:

" *Saya lihat hasil belajar belum bisa kami nilai seperti apa karena waktunya singkat. Tapi bisa kita lihat dari keaktifan siswa dalam pembelajaran*".

MJ juga megatakan bahwa:

"*Belum bisa saya nilai. Kita lihat saja dari keaktifannya para siswa*".

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam pelaksanaan penerapan *e-learning* berbasis *Microsoft teams* belum bisa memberikan gambaran hasil belajar yang dinilai secara penuh oleh guru. Akan tetapi guru memberikan pernyataan bahwa hasil belajar dapat dinilai dari keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

c. Kendala dan Solusi Penerapan *e-learning* Berbasis *Microsoft teams*

.Peneliti membagi permasalahan berdasarkan 3 sudut pandang , yakni dari guru Bahasa indonesia dan siswa. Berikut adalah kendala yang timbul selama penerapan *e-learning* berbasis *Microsoft teams* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang dipaparkan informan:

1) Kendala dan solusi dari pihak sekolah

Pertanyaan: Apa saja kendala yang dialami dalam penerapan *e-learning* berbasis *Microsoft teams*?

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, kendala yang dialami sekolah adalah:

"*Masih banyak kendala. Kesiapan guru menggunakan Microsoft teams. Kesiapan siswa juga menjadi kendala seperti tidak memiliki HP termasuk juga kemampuan siswa menggunakan*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Microsoft teams ini. Bahkan saat belajar Microsoft teams ini, ada siswa yang tidak memiliki kuota internet jadi tidak bisa ikut belajar. Juga karena faktor jaringan internet".

Pertanyaan: Bagaimana solusi yang ditawarkan pihak sekolah untuk mengatasinya?

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, yaitu:

"Sama dengan waktu belajar online sebelumnya. Kami tetap berupaya agar pembelajaran terlaksana dengan baik. Kami mengupayakan guru mampu menggunakan tekonologi dengan baik begitu juga siswa. Kami juga sudah siapkan jaringan Wifi di sekolah ini".

2) Kendala dan solusi dari guru Bahasa Indonesia

Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, kendala yang dialami saat pembelajaran dan solusinya adalah:

Guru Bahasa Indonesia (MI):

Pertanyaan: apa saja kendala yang dialami saat pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *Microsoft teams*?

"Yang utama itu adalah tidak bisa tatap muka. Sehingga siswa yang belum paham tidak bisa bertanya langsung secara lisan, biasa juga ada siswa yang kumpulkan tugas asal selesai saja. Kendalanya mungkin juga karena siswa kesulitan jaringan internet dan kesulitan kuota internet".

Pertanyaan: bagaimana solusi yang ditawarkan terhadap kendala tersebut?

"Saya memberikan lebih banyak contoh dan menjelaskan materi berulang-ulang agar siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan"

Guru Bahasa Indonesia (MJ)

Pertanyaan: apa saja kendala yang dialami?

"Banyak anak yang tidak aktif dalam pembelajaran karena kendala jaringan dan banyak siswa kurang memahami materi tapi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

tidak berani untuk bertanya. bahkan ada siswa yang tidak aktif dari awal pembelajaran".

Pertanyaan: bagaimana solusi yang ditawarkan terhadap kendala tersebut?

MJ menjawab dalam wawancaranya bahwa:

"*Kita harus menyampaikan ke siswa bahwa pembelajaran seperti ini sangat penting. Karena bisa saja ke depan pembelajaran daring kembali diwajibkan. Microsoft teams ini termasuk media yang baik untuk digunakan*".

3) Kendala dan solusi dari siswa

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bajeng, peneliti mendapatkan informasi yaitu:

AP, siswa kelas VIII:

Pertanyaan: apa saja kendala yang dialami saat pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *Microsoft teams*?

"*Ada kak. Biasanya jaringan kurang lancar*".

Pertanyaan: bagaimana solusi anda terhadap kendala tersebut?

"*Paling menunggu sampai jaringannya lancar, kak*".

AC kelas VIII

Pertanyaan: Kendala apa saja yang biasanya dihadapi ketika belajar Bahasa indonesia secara daring?

"*Ada kak. Jaringan biasanya yang jadi kendala kak. Juga Kurang bisa mengatur waktu dalam mengerjakan tugas.*"

Pertanyaan: Bagaimana solusi untuk menghadapi kendala tersebut?

"*saya ke rumah tetangga atau keluarga yang ada Wifinya dan menunggu jaringan bagus kembali. Kalau mengerjakan tugas, ya cukup dingat saja karena itu kewajiban.*

A, siswa kelas VIII:

Pertanyaan: Kendala apa saja yang biasanya dihadapi ketika belajar Bahasa Indonesia secara daring?

"*Banyak kendalanya. jaringan tidak lancar. Jaringan kadang naik turun. Juga tempat kita belajar terlalu ramai jadi tidak bisa konsentrasi. Biasa juga tempat kita belajar terlalu ramai tidak konsentrasi*".

Pertanyaan: Bagaimana solusi untuk menghadapi kendala tersebut?

"*Belajarnya pindah. Saya cari tempat yang agak sepi. Juga tempat yang jaringannya lancar*".

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, menjadi suatu hal yang memiliki kerumitan tersendiri terutama dalam mengarahkan peserta didik agar disiplin melaksanakan belajar. Kesiapan dan kemampuan guru serta dalam menggunakan *Microsoft teams*, keaktifan siswa dalam pembelajaran, pemahaman materi siswa, kendala jaringan, serta lingkungan belajar yang ramai.

3. Peningkatan motivasi belajar siswa dalam *e-learning* berbasis *Microsoft teams*

Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan konsep *e-learning* berbasis *Microsoft teams* dan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, terlihat bahwa *e-learning* berbasis *Microsoft teams* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hal tersebut dapat terlihat dalam wawancara dengan informan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

1) Adanya hasrat dan keinginan Berhasil

Hasil wawancara dengan siswa terkait hasrat dan keinginan berhasil dapat dilihat sebabagi berikut:

"*Saya tertarik. Microsoft teams ini baru bagi kami jadi saya ingin coba.* (AP), "*Aplikasinya bagus. Agak susah saya pakai, tapi kami coba kak.* (AP)", dan "*Bagus kak.* (A)".

Dari hasil wawancara tersebut di atas terlihat bahwa siswa tetap berusaha mencoba untuk mengikuti pembelajaran menggunakan *Microsoft teams* karena menganggap bahwa miccrosoft teams merupakan sesuatu yang bagus dan baru bagi siswa walaupun terdapat kesulitan dalam mengoperasikannya.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Pada indicator ini terdapat wawancara dengan AP, AC, dan A. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

"*Iya. Saya ikut pembelajaran kak. Saya juga coba bertanya ke guru materinya.* (AP)", "*Iya. Saya ikut belajar. Karena belajar sudah jadi tanggung jawab kami kak.* (AC)", dan "*Iya. Saya aktif kak. Saya menyimak materi dari guru. Sebagai siswa kita harus belajar*". (A)".

Dalam pertanyaan lainnya, AP, AC, dan menjawab bahwa:

"*Sama dengan yang saya sampaikan sebelumnya kak. Saya bertanya jika materi kurang saya pahami. Biasanya di luar jam pelajaran, atau saya buka Google pakai internet.* (AP)", "*Kalau ada kuota saya coba akses internet di Google cari materinya.* (AC)", dan "*Saya cari di internet atau bertanya ke teman, atau ke guru.* (A)".

Dapat disimpulkan bahwa pada indicator ini siswa memiliki dorongan dan kebutuhan akan belajar. Belajar merupakan tanggungjawab seorang siswa. Siswa mengikuti proses pembelajaran karena siswa memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Pada indicator ini terdapat wawancara dengan AP, AC, dan A. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

"Saya berharap semoga setelah belajar microsft teams ini, ilmu saya bertambah. (AP)", "*Pengalaman saya bertambah kak., karena saya yakin ini berguna bagi saya.*(AC)", dan "*Kalau memang belajar online kembali diterapkan bisa Microsoft teams. Karena ini bagus.* (A) ".

Dapat disimpulkan bahwa harapan siswa setelah setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dalam *e-learning* berharap semoga apa yang mereka dapatkan dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan dapat berguna dan menambah ilmu serta pengalaman baru bagi siswa.

4) Adanya penghargaan dalam belajar.

AP, AC, dan A menyatakan dalam wawancara mereka terkait penghargaan dalam belajar, yaitu:

"*Biasanya guru memberi pujian ke kami, kak.* (AP).", "*Ada pujian dari guru.* (AC).", dan "*biasanya ada pujian dari guru.* (A)".

Dapat disimpulkan bahwa dalam indicator ini, guru memberikan pujian kepada siswa. Pujian ini diberikan kepada siswa yang aktif mengikuti pembelajaran dari awal sampai berakhirnya pembelajaran, juga diberikan kepada siswa yang aktif berinteraksi dalam pembelajaran.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Indicator ini merupakan indikatro terkait kegiatan yang menarik dalam belajar. AP, AC, dan A menyatakan dalam wawancaranya bahwa:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

"Cukup menarik kak. Karena di Microsoft teams ada video conference. Jadi guru bisa menjelaskan materinya. (AP).", *"Penyajian materinya bagus karena bisa berhadapan langsung di menu obrolan teams.* (AC)", dan *"Bagus, kak. Juga ada video dari guru.* (A)".

Disimpulkan bahwa dalam indicator tentang adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, siswa menganggap bahwa metode dan media yang digunakan guru dalam pemebelajaran ini bagus dan menarik.

6) Lingkungan belajar

Dalam indicator ini, AP, AC, dan A menyatakan dalam wawancara siswa tentang lingkungan belajar, yaitu:

"Di rumah tidak ramai. Bagus untuk belajr. Cuma agak jauh jadi sinyal HP biasa terganggu. (AP)", *"Lumayan ramai. Tapi masih bisa belajar kak.* (AC)", dan *"Terlalu ramai. Belajarnya tidak bisa konsentrasi.* (A)".

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil wawancara AP, AC, dan A terlihat bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa. Lingkungan yang belajar ramai akan mengurangi konsentrasi siswa dalam belajar.

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukan bahwa dalam penerapan *e-learning* berbasis *microsoft teams* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berjalan dengan baik, karena dalam pembelajaran guru dan peneliti memberikan materi-materi yang mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga siswa antusias dan aktif mengikuti pembelajaran. Peningkatan motivasi akan terjadi pada diri siswa jika kebutuhan belajar siswa dapt terpenuhi. Hal ini sangat terkait dengan teori kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, bahwa kebutuhan dasar tertentu harus

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dipuaskan terlebih dahulu sebelum memuaskan kebutuhan yang lebih tinggi. Ada lima tingkat atau hierarki kebutuhan, dari yang paling dasar hingga yang paling tinggi yaitu: kebutuhan fisiologikal (physiological needs), seperti: rasa lapar, haus, istirahat, kebutuhan rasa aman (safety needs), tidak dalam arti fisik semata, tetapi juga mental psikologikal dan intelektual, kebutuhan kasih sayang (love needs), kebutuhan harga diri (esteem needs), yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status dan aktualisasi diri (self actualization), realisasi potensi diri, dalam arti kebutuhan terhadap tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata (Sari, 2015).

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam penelitian ini diawali dengan persiapan dari guru bersama dengan peneliti. Melaksanakan pembelajaran diperlukan persiapan yang harus dilakukan guru. Guru menyiapkan rencana pembelajaran yang menjadi tuntunan dalam proses belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu bagian dari program pembelajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan yang digunakan untuk menyusun rencana pelajaran sehingga dapat berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif (Usman dalam Ananda, 2019).

Segala bentuk perencanaan yang telah dirancang terkait dengan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan guru maupun siswa, baik penggunaan metode, sumber belajar dan media yang digunakan di dalam membantu proses pembelajaran. Hal ini penting karena pembelajaran adalah proses yang bertujuan, pembelajaran adalah proses kerjasama, proses pembelajaran adalah proses yang

kompleks, Proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar (Sanjaya dalam Ananda. 2019).

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan hal yang paling mendasar bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai acuan utama. Persiapan penggunaan metode, sumber belajar, media yang digunakan, serta pemanfaatan sarana dan prasarana dilakukan agar pembelajaran berjalan efektif.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan *Microsoft teams*, guru dan peneliti juga melakukan pendekatan dalam pembelajaran berupa proses komunikatif. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa terkait kesiapan mereka untuk mengikuti pembelajaran. Kesiapan siswa dalam sangat terkait dengan prestasi atau hasil belajar siswa. Menurut Djamarah (2002:35) kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Darsono (2000:27) faktor kesiapan, baik fisik maupun psikologis, merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar.

Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan. Guru meminta siswa untuk bertanya tentang materi. Berdasarkan wawancara, saat pembelajaran berlangsung guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi. Hal ini dilakukan karena tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi tidak sama. Bertanya merupakan stimulus yang mendorong siswa untuk berfikir dan belajar karena dengan bertanya siswa akan terbantu untuk mendapatkan penjelasan atau sebagai ungkapan rasa ingin tahu atau bahkan sekedar untuk mendapatkan perhatian (Bistari, 2018). Guru harus menguasai keterampilan bertanya dalam pembelajaran

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

sehingga dapat memberikan pengaruh pada siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sanjaya (2005) bahwa pertanyaan yang baik memiliki dampak yang baik pada siswa diantaranya dapat meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa sebab berpikir itu sendiri hakikatnya bertanya, dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa, serta menuntun siswa untuk menentukan jawaban, dan memusatkan siswa pada masalah yang dibahas.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan *e-learning* berbasis *Microsoft teams* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru menggunakan metode-metode dalam pembelajaran. Metode pembelajaran adalah sebuah teknik yang digunakan untuk berinteraksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran tersebut. Diperlukan adaptasi dan pengetahuan untuk mengetahui kecocokan antara media pembelajaran dan metode pembelajaran (Afandi, Chamalah, & Wardani. 2013). Metode yang digunakan adalah metode ceramah melalui fitur aplikasi yang digunakan. Metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik. Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyingkap garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan (Abuddin Nata dalam Tambak, 2014). Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian yang jelas (Bistari. 2018).

Metode ceramah merupakan metode tradisional dimana materi pelajaran disampaikan dengan penuturan secara langsung atau lisan, namun terbukti masih

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

efektif digunakan pada model pembelajaran daring (Musu, dkk, 2021). Menggunakan media berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar dan membuat pembelajaran menjadi lebih atraktif, menarik, dan menyenangkan. Berkaitan dengan hal ini, maka dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat memunculkan motivasi belajar, interaksi langsung siswa dengan lingkungan sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan minat yang dimiliki (Aisyah dan Kurniawan, 2021). Guru di dalam pembelajaran ini, berdasarkan hasil wawancara menggunakan video pembelajaran. Video pembelajaran adalah alat bantu belajar yang dapat dipakai untuk menyampaikan materi belajar dalam satu alur cerita yang utuh (Pamungkas, dkk, 2018). Video pembelajaran ini dapat digunakan siswa untuk mempelajari materi pelajaran secara berulang-ulang. Kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu atau teknik lain untuk menarik perhatian peserta didik merupakan salah karakteristik pembelajaran yang baik. Media pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dapat meningkatkan motivasi setidaknya memiliki karakteristik relevan, visualisasi yang jelas dan menarik, fleksibel, dan memuat soal evaluasi yang bervariatif. Relevan maksudnya adalah materi yang disajikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Relevansi ini merupakan faktor yang sangat penting dalam media pembelajaran (Mulyanta, 2009). Visualisasi yang jelas dan menarik dimaksudkan untuk menambah daya tarik siswa sehingga siswa tidak bosan dalam menggunakan media pembelajaran untuk mengeksplorasi ilmu (Suki, 2007),

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada indicator ini, bahwa intensitas komunikasi yang terjadi antara guru siswa berpengaruh terhadap efektifnya pembelajaran. Mulai dari awal pembelajaran, siswa sudah harus sudah mulai diarahkan pada kondisi atau suasana belajar yang mampu menumbuhkan keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada indicator ini juga disimpulkan bahwa guru sebagai pendidik dalam *e-learning* berbasis *Microsoft teams* yang diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, harus memilih metode, pendekatan, serta media pembelajaran yang menarik.

Respon peserta didik dalam proses belajar mengajar merupakan tanggapan dan reaksi siswa terhadap apa yang dilakukan oleh guru. Guru sebagai pendidik harus mampu memberikan kesan kepada siswa untuk mendapatkan respon baik. Perilaku yang terjadi hasil dari stimulus dari guru kepada siswa atau tanggapan mempelajari sesuatu dengan perasaan senang (Susanti, 2008). Respon peserta didik dalam pembelajaran merupakan tanggapan dan reaksi dari peserta didik terhadap pengkondisian pembelajaran yang dilakukan pendidik. Pengkondisian pembelajaran tersebut akan ditanggapi secara bervariasi (Bistari, 2018). Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa memberikan respon yang berbeda. Ada yang memberikan respon positif karena telah memiliki pengalaman belajar *online*. Respon lainnya ditunjukkan dengan tingkat kehadiran dalam pembelajaran. Cukup banyak siswa yang hadir dan antusias serta aktif mengikuti pembelajaran meskipun masih ada beberapa yang tidak ikut dalam pembelajaran. Beberapa siswa menganggap bahwa *microsoft teams* cukup menarik bagi siswa karena merupakan aplikasi yang baru bagi mereka.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Respon positif karena telah memiliki pengalaman belajar *online* merupakan hasil wawancara dengan guru. Pengalaman berpengaruh sangat penting karena pengalaman masa lampau yang telah dimiliki oleh siswa besar pengaruhnya dalam proses belajar. Pengalaman itu menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru (Oemar Hamalik, 2010). Tingkat kehadiran siswa merupakan respon yang ditunjukkan dalam *e-learning* berbasis *Microsoft teams* yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil wawancara guru menyatakan bahwa cukup banyak siswa yang hadir meskipun masih ada beberapa yang tidak ikut dalam pembelajaran. Kehadiran siswa dalam pembelajaran tidak semata-mata hanya karena tidak adanya keinginan siswa untuk belajar. Banyak hal yang berpengaruh terhadap tingkat kehadiran siswa, termasuk diantaranya karena tidak adanya sinyal internet atau sulitnya mengontrol siswa. Banyak diantara siswa yang tidak mampu membeli handphone, apalagi internet untuk mengikuti pembelajaran *online*, terlebih lagi bahwa aktivitas pembelajaran mereka tidak bisa dikontrol secara langsung sebagaimana kelas tatap muka (Atsani, 2020). Kontrol anak dari jarak jauh adalah sebuah keterbatasan bagi guru ditambah lagi siswa jarang dibimbing oleh orangtua dan juga kurangnya pemahaman orangtua terhadap perkembangan siswa, sehingga proses pembelajaran tidak terlaksana secara maksimal (Satrianingrum & Prasetyo, 2020). Respon lain yang ditunjukkan adalah terdapat siswa yang menghubungi dan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi di luar jam pelajaran. Hal ini berdasarkan hasil wawancara guru yang menyatakan jika ada beberapa siswa yang menghubungi guru dan memberikan pertanyaan terkait materi yang kurang dipahami di luar jam belajar. Guru sebagai seorang

pendidik seharusnya memiliki sikap positif dalam menanggapi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami. Menurut *Wortruba* dan *Wright* (dalam Bistari, 2018) sikap positif terhadap peserta didik dapat dicerminkan dalam beberapa cara antara lain, Guru memberi bantuan jika peserta didiknya mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan, guru mendorong peserta didiknya mengajukan pertanyaan atau pendapat, guru dapat dihubungi oleh peserta didiknya di luar jam pelajaran, dan guru menyadari dan peduli dengan apa yang dipelajari peserta didiknya.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa respon terhadap pelaksanaan *e-learning* berbasis *Microsoft teams* yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia cukup beragam. Siswa antusias dan aktif mengikuti pembelajaran karena adanya pengalaman belajar *online* sebelumnya. Tingkat kehadiran siswa dalam pembelajaran terjadi karena faktor sinyal internet atau sulitnya mengontrol siswa. Selain itu, sikap positif pendidik harus dikembangkan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran ini.

Pada indicator evaluasi pembelajaran terdapat pertanyaan tentang hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar siswa penting untuk keberhasilan pendidikan. Penilaian sebagai upaya sistematik dan sistemik dilakukan melalui pengumpulan data atau informasi yang valid dan reliabel untuk diolah sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan suatu program pendidikan (Sani dalam Ermawati & Hidayat, 2017). Penilaian merupakan serangkaian proses pengumpulan data yang menunjukkan perkembangan belajar peserta didik (Kumano dalam Ermawati & Hidayat, 2017). Informasi hasil belajar yang diperoleh dari penilaian dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap kegiatan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

pembelajaran. Pada hakikatnya, kegiatan penilaian dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar siswa saja, melainkan juga berbagai faktor yang lain, antara lain kegiatan pengajaran yang dilakukan itu sendiri (Nurgiyantoro dalam Ermawati & Hidayat, 2017). Hasil belajar siswa yakni tolak ukur sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik. Adapun hasil belajar siswa mencakup 3 hal yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Taksonomi *Bloom* dan *Krathwohl* dalam Setiawan, 2017). Hasil belajar siswa dalam *e-learning* tidak dapt dinilai guru secara obyektif. Hasil wawancara guru menyimpulkan bahwa guru hasil belajar siswa hanya dapat dinilai dari kehadiran keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian ini juga dinamakan penilaian nonformal. Nursobah dalam Zuhera, dkk. (2017) menyatakan bahwa penilaian nonformal bisa berupa komentar-komentar guru yang diberikan/diucapkan selama proses pembelajaran. Saat seorang peserta didik menjawab pertanyaan guru, pada waktu siswa atau beberapa siswa mengajukan pertanyaan kepada guru atau temannya, atau saat seorang siswa memberikan komentar terhadap jawaban guru atau siswa lainnya, dengan demikian berarti guru telah melakukan penilaian nonformal/informal terhadap performansi siswa tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian guru dalam *e-learning* berbasis *Microsoft teams* terhadap siswa hanya berdasarkan keaktifan siswa menjawab dan mengajukan pertanyaan guru.

E-learning berbasis *Microsoft teams* merupakan sebuah platform digital atau aplikasi yang dapat digunakan sebagai alat untuk pelaksanaan kegiatan

belajar mengajar. Pembelajaran dilakukan dengan pemanfaatan fitur-fitur yang ada dengan menggunakan gadget dan jaringan internet. Pelaksanaan pembelajaraan dengan *Microsofi teams* juga memiliki kendala-kendala yang dihadapi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kesimpulan terkait kendala-kendala dan solusi yang disimpulkan bahwa dalam *e-learning* berbasis *Microsofi teams* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki kerumitan tersendiri terutama dalam mengarahkan peserta didik agar disiplin melaksanakan belajar. Kesiapan dan kemampuan guru serta siswa dalam menggunakan *Microsofi teams*, keaktifan siswa dalam pembelajaran, pemahaman materi siswa, sarana dan prasarana termasuk tidak memiliki HP dan kendala jaringan, serta lingkungan belajar yang ramai. Kesiapan dan kemampuan guru menggunakan teknologi informasi penting dalam pelaksanaan pendidikan saat ini. Kualitas guru sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran secara *online*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanto et al. (Dalam Mukhtar, 2021) menemukan bahwa dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk penunjang kegiatan pembelajaran *online* dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Kompetensi guru dalam menggunakan menggunakan teknologi mempengaruhi kualitas belajar mengajar, oleh karena itu sebelum diadakan program belajar *online* para guru wajib untuk diberikan pelatihan terlebih dahulu. Keaktifan siswa dan kendala sarana dan prasarana juga terlihat sebagai kendala dalam penelitian ini keaktifan belajar merupakan suatu

hal yang sangat berperan penting di dalam setiap peroses belajar mengajar. Dengan adanya daya keaktifan dari siswa di dalam proses pembelajaran, maka siswa sebgai peserta didik akan lebih cenderung akan memiliki rasa ketertarikan dan semangat yang tinggi dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (Kharis dalam Syifa, dkk. 2020). Untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar, dibutuhkan berbagai pendukung di dalam proses pembelajaran, yaitu dari sudut siswa, guru, situasi belajar, program belajar dan dari sarana belajar (Hamdani dalam Syifa, dkk., 2021). Belajar dari rumah tidak menjadi maslah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan dan di mana saja, apalagi sudah didukung didukung dengan sistem daring. Jadi pembelajaran di rumah dapat dilaksanakan dengan baik jika didukung oleh internet yang baik. Hal ini juga menjadi salah satu kendala yang terjadi di desa-desa. Akses internet yang belum begitu memadai menjadi faktor salah satu faktor penentu (Putra Wijaya dalam Dewi, 2020). Hal lain yang menjadi kendala adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang ramai menghambat siswa dalam belajar. Siswa tidak bisa konsentrasi dalam belajar. Muhammad Saroni (2006) mengemukakan bahwa lingkungan belajar adalah segala sesatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa kerasan di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan.

Jadi disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam menggunakan menggunakan teknologi, keaktifan siswa, dan akses internet merupakan kendala-

kendala yang terjadi dalam pelaksanaan *e-learning* berbasis Microsoft teasm dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan motivasi belajr siswa di SMP Negeri Bajeng. Untuk menanggulangi kendala-kendala tersebut diperlukan berbagai pendukung di dalam proses pembelajaran, yaitu dari sudut siswa, guru, situasi belajar, program belajar dan dari sarana belajar.

Penerapan *e-learning* berbasis *Microsoft teams* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara informan, terdapat relevansi kuat dengan teori-teori tentang ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar siswa yaitu adanya keinginan siswa untuk berhasil, adanya dorongan kebutuhan untuk belajar, adanya penghargaan dari guru, adanya kegiatan yang menarik, serta lingkungan belajar (Uno, 2017).

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

   Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar pada umumnya disebut motif berprestasi. Motif berprestasi merupakan motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan (Uno, 2017). Di mana dalam penelitian ini terlihat bahwa siswa tetap berusaha mencoba untuk mengikuti pembelajaran menggunakan *Microsoft teams* karena menganggap bahwa *microsoft teams* merupakan sesuatu yang bagus dan baru bagi siswa walaupun terdapat kesulitan dalam mengoperasikannya. Siswa menunjukkan minat mereka belajar meskipun *Microsoft teams* ini baru dan terasa sulit bagi mereka. Minat diartikan perasaan suka dan tertarik yang memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu

(Mutiara dan Sobandi dalam Putri & Rivai, 2019). Siswa tetap berusaha untuk menyelesaikan tugas mereka sebagai sorang pelajar yaitu belajar. Ini merupakan sebauah hasrat dan keinginan untuk berhasil.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada indicator ini, siswa menunjukkan telah termotivasi untuk belajar. Karena adanya minat siswa untuk belajar yang merupakan hasrat dan keinginan untuk berhasil. Jika hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil tidak ada maka siswa tidak akan berusaha untuk mengikuti pembelajaran.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Pada indicator ini siswa memiliki dorongan dan kebutuhan akan belajar. Siswa ingin menghindari kegagalan. Siswa merasa senang dan memiliki rasa ingin tahu sehingga dia belajar. Siswa yang berminat dalam pelajaran akan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan rasa senang. Sehingga siswa tersebut menganggap bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan bukan hanya suatu kewajiban (Widiah, dkk. 2021). Dalam kesimpulan wawancara terlihat bahwa belajar merupakan tanggungjawab seorang siswa, aktif mengikuti proses pembelajaran dan berusaha untuk belajar sendiri karena siswa memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar. Djamarah (dalam Widiah, dkk. 2021) mengungkapkan bahwa motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginan untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan, oleh karena itulah anak didik belajar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Jadi dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab belajar siswa, keaktifan dalam pembelajaran dan berusaha untuk belajar sendiri karena siswa memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar merupakan ciri-ciri seorang siswa yang telah termotivasi.

3. Adanya harapan atau cita-cita masa depan

Kesimpulan terkait harapan siswa setelah setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dalam *e-learning* adalah adanya harapan dari siswa semoga apa yang mereka dapatkan dalam kegiatan belajar mengajar dapat berguna dan menambah ilmu serta pengalaman baru bagi siswa. Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka (Widiah,dkk.,2021). Widiah, dkk. (2021) berpendapat bahwa harapan dan cita-cita seorang siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami harapan dan cita-cita yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul keinginan untuk terus belajar dan perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi instrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan dan tidak mungkin menjadi ahli (Sardiman dalam Widiah, 2021).

Jadi disimpulkan bahwa dengan adanya harapan dari siswa bahwa setelah mengikuti pembelajaran pengalaman dan ilmu yang siswa miliki

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dapat bertambah yang akan berguna bagi siswa telah memenuhi ciri-ciri motivasi ini.

4. Adanya penghargaan dalam belajar

Adanya pernyataan verbal seperti pujian atau penghargaan lainnya terhadap perilaku yang baik dan hasil belajar siswa yang baik merupakan cara yang mudah dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Uno, 2017). Dalam kesimpulan hasil wawancara pada indicator ini, siswa menyatakan bahwa guru memberikan pujian. Pujian ini diberikan kepada siswa yang aktif mengikuti pembelajaran dari awal sampai berakhirnya pembelajaran, juga diberikan kepada siswa yang aktif berinteraksi dalam pembelajaran. Pernyataan seperti "bagus", "hebat", "pintar", rajin", "baik hati" dan pujian-pujian yang bisa menyenangkan siswa. Pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung siswa dan guru dan penyampainnya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak (Widiah, dkk. 2021). . Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri (Sardiman dalam Widiah, dkk. 2021).

Jadi dapat disimpulkan bahwa jika guru memberikan pujian maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pujian merupakan pengakuan

social kepada siswa yang langsung akan mempertinggi gairah belajar siswa.

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Dalam kesimpulan hasil wawancara siswa, terlihat bahwa penyajian materi guru dalam pembelajaran ini bagus dan menarik. Variasi Metode Mengajar yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi terhadap minat dan motivasi siswa di dalam proses belajar dan pembelajaran itu sendiri. Kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu atau teknik lainnya untuk menarik perhatian peserta didik, merupakan salah satu karakteristik pembelajaran yang baik (Yusuf Bistari, 2018).

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam indicator ini siswa telah termotivasi. Hal ini diakibatkan karena Andaya penyajian materi yang menarik menurut siswa.

6. Lingkungan belajar

Pada indicator ini disimpulkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa. Lingkungan yang belajar ramai akan mengurangi konsentrasi siswa dalam belajar.

Lingkungan belajar merupakan proses belajar mengajar yang berpengaruh dalam keberhasilan prestasi belajar dan meningkatkan perkembangan siswa (Damanik dalam Widiastuty.2021) .Tambunan et al., (dalam Widiastuty, 2021) memaparkan bahwa kondisi belajar yang kondusif dapat memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan belajar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dan siswa termotivasi untuk mempelajari bahan ajar yang diberikan oleh guru.

Dengan demikian, lingkungan belajar yang kondusif, bisa mewujudkan siswa yang mudah dalam memahami materi, maka tujuan belajar akan mudah untuk dicapai atau terwujud.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa jika seorang siswa sebagai peserta didik yang telah mengalami pengalaman belajar memiliki ciri-ciri atau indikator-indikator tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi belajar. Jadi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bajeng dalam penerapan *e-learning* berbasis *Microsoft teams* pada pembelajaran Bahasa Indonesia telah termotivasi.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus dalam penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan Sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukan bahwa dalam penerapan *e-learning* berbasis *microsoft teams* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berjalan dengan baik dan berpengaruh cukup baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bajeng.
2. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inonesia dalam penelitian ini diawali dengan persiapan dari guru bersama dengan peneliti. Guru menyiapkan rencana pembelajaran yang menjadi tuntunan dalam proses belajar.
3. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diawali dengan menyiapkan RPP sebagai pedoman dalam kegiatan belajar. Peneliti bersama guru Bahasa Indonesia menyiapkan bahan ajar yang diperlukan. Saat dalam kelas, peneliti memberikan penjelasan kepada seluruh siswa tentang kegiatan belajar yang akan dilakukan. Peneliti memberikan gambaran tentang aplikasi *microsoft teams* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti kemudian mengajak siswa untuk bergabung dalam tim dan memimpin kelas secara online menggunakan Microsoft Teams. Peneliti memberikan materi dan menjelaskan materi-materi tersebut kepada siswa yang bergabung dalam tim melalui fitur obrolan. Pada pertemuan selanjutnya dalam pembelajaran Bahasa

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Indonesia, guru Bahasa Indonesia mengambil alih dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru menyampaikan materi yang kemudian memberikan penjelasan-penjelasan terkait materi tersebut. Peneliti mengobservasi dan menilai keaktifan siswa saat belajar dan kemudian melakukan wawancara kepada guru maupun siswa yang telah mengikuti pembelajaran menggunakan *microsoft teams*.

4. Kendala dalam penelitian ini adalah sulit dan tidak stabilnya jaringan, faktor ketidakpahaman materi, maupun kurangnya manajemen waktu untuk belajar.
5. Penerapan *e-learning* berbasis *Microsoft teams* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Terdapat relevansi kuat dengan teori-teori tentang ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar. Siswa memiliki ketekunan, ulet, senang bekerja mandiri, dan senang mencari dan memecahkan soal-soal.
6. Penerapan *e-learning* berbasis *microsoft teams* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena adanya keinginan siswa untuk berhasil, adanya dorongan kebutuhan untuk belajar, adanya penghargaan dari guru, serta adanya kegiatan yang menarik.

B. Saran

1. Kepada peserta didik, agar tetap selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Kepada guru, agar tetap selalu membimbing dan mendampingi siswa dengan sabar dalam mengikuti proses pembelajaran serta meningkatkan

kemampuannya dalam teknologi.

3. Kepada orang tua agar selalu mendampingi dan memberikan dorongan kepada anaknya untuk selalu bersemangat dalalm mengikuti proses pembelajaran.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P. 2013. *Model dan metode pembelajaran di sekolah*. Semarang: Unissula Press.

Aisyah, siti dan Kurniawan, M Alif. 2021. *Penggunaan Media Pembelajaran daring pada Masa Pandemi COVID 19*. Media Neliti.

Ananda, Rusydi. 2019. Perencanaan Pembalajaran. LPPPI

Atsani, Lalu. 2020. *Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi. Covid-19*. Jurnal Studi Islam 1: 82–9

Bambang, H. 2020. *Transformasi Pembelajaran dengan Microsoft Teams. Retrieved from.* https://bambangherlandi.web.id/transformasi-pembelajaran-dengan-microsoft-teams.

Darsono dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press

Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Deni Darmawan & Toto Rohimat. 2020. *Pembelajaran Jarak Jauh Pendekatan dan Implamentasi VCDLN, Teknologi Televisi dan E-Learning Blended*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dewi, dkk. 2020. *Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 (No.1).

Dewi Salma Prawiradilaga, dkk. 2013. *Mozaik Teknologi Pendidikan e-Learning*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Dimyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah, saiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djiwandono, Eka. 2006 *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Ermawati dan Hidayat, taufik. 2017. *Penilaian Autentik Dan Relevansinya Dengan Kualitas Hasil Pembelajaran*. Jurnal Pendidian

Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Fauziatun, N. 2020. *Implementasi Microsoft Teams For Education*. Retrieved from http://repository.iainpurwokerto.ac.id/10361/.

Hamalik, Oemar. 2003. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Haryadi. 2021. *Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Mukhtar, Hamdi. 2021. *Kompetensi Guru dan Sarana Teknologi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Masa Covid-19*. Jurnal IDARAH

Handika, J. .2012. *Efektivitas Media Pembelajaran IM3 Ditinjau dari Motivasi Belajar*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia

Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: GP. Press.

Jinem. 2021. *Implementasi Microsoft Teams Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi-Pekerti Kelas V Di Era Pandemi Covid-19 (Study Kasus Di Sdn 01 Taman Kota Madiun)*.

Jiri. 2013. *Evaluation Of E-Learning in An Infromation Literacy Course for Medical Student. The Electronic Library*, (Online).

Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Muhammad Rusli. M.T., Dadang Hermawan & Ni Nyoman Supuwiningsih.2020. *Memahami E-Learning*. Yogyakarta: Andy.

Mulyanta. (2009). *Tutorial membangun Media Interaktif Media pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Atma jaya.

Musu, dkk. 2021. *Identifikasi Pola Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19 menggunakan Teknik Data Mining*. Jurnal Pekomnas.

Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito

Naziaha, Syifa Tiara, dkk. "2020. *Analisis Keaktifan belajar Siswa selama Pembelajaran daring Pada Masa COVID 19 di SD*. Jurnal JPSD Vol.7.

Pamungkas, dkk. 2018. *Video Pembelajaran Berbasis Sparkol Videoscribe: Inovasi Pada Perkuliahan Sejarah Matematika. Prima: Jurnal Pendidikan Matematika.*

Pradja dan Baist, 2019. *Analisis Kualitatif Penggunaan Microsoft Teams Dalam Pembelajaran Kolaboratif Daring. Jurnal* Vol. 4 Senatik 4.

Ramadhani. Wirapraja, A. dan Sulaiman. 2020. *Teori Dan Taktik Platform Asesmen Untuk Pembelajaran Daring*. Medan: Yayasan KIta Menulis.

Rianti, & Neni, N. 2021. *Penerapan E-Learning Berbasis Aplikasi Microsoft Teams Dalam Sistem Distance Learning Pada Pembelajaran Matematika Di Sman 1 Mantewe Tahun Pelajaran 2020/2021.*

Rohmadi, dkk. 2013. *Morfologi: Telaah Morfem Dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka

Rohmah, L.2020. *Konsep E-Learning Dan Aplikasinya Pada Lembaga Pendidikan Agama Islam: Jurnal Studi Islam*

Rukajat, Ajat. 2010. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.

Sanjaya. Wina. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. PT Fajar Interpratama, Jakarta.

Sardiman. 2018. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Saroni, Muhammad. 2006. *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*. Yogyakarta: Arruz

Satori, Djam'an dan Aan Komaria.2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Siahaan, Sudirman. 2002. *E-Learning (Pembelajaran Elektronik) sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan, (Online),

Situmorang, A. S. 2020. *Microsoft Teams For Education sebagai media pembelajaran Interaktif meningkatkan Minat Belajar. Journal of Mathematics Education and Applied*, Vol.02.

Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobbdouglas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudaryono.2016. *Metode Penelitian* Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.

Suki, N. M..2007. *Mobile Phone Usage for M-Learning: Comparing Heavy and Light Mobile Phone Users*. Campus-Wide Information Systems.

Suranto. 2020. *Gerakan Guru Menulis Buku Melalui Pelatihan Online dengan Microsoft Teams bagi Guru Se Kota Salatiga.J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 4, no. 2 https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v4i2.1290.

Surjono, Herman Dwi. 2011. *Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle*. UNY Press: Yoyakarta

Sutomo, A., H. 2012. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*: Yogyakarta: Graha Ilmu

Tamabak. 2014. *Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran PAI*. Jurnal Tarbiyah Vol. 21.

Tambunan. 2015. *Macam Macam Motivasi , Jurnal Pendidikan Dasar. (Online).*

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Uno. Hamzah B. 2017. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara

Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta*: PT. Raja Grafindo Persada

Wardhana, Musthofa, dan Andriyanto, 2020. *Deskripsi Penggunaan Aplikasi Microsoft Teams Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Indonesia*, KERATON : Journal of History Education and Culture 2, no. 2.

Widiah, dkk. *Analisis Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Daring Di Kelas XI SMA Negeri5 PADANGSISDIMPUAN Pada Masa pandemic COVID-19.*Jurnal Edugenesis.

Widiastuty, dkk. 2021. *Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah MEM

Widiyarso, T. H., & Sutama. 2021. *Efektifitas Penggunaan Microsoft Teams*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN